

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. MTs Negeri Tulungagung**

Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai : (1) Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada siswa, (2) Pendekatan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter siswa, (3) Hasil penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter siswa.

##### **a. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di MTs Negeri Tulungagung**

MTs Negeri Tulungagung melaksanakan praktek menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan-kegiatan yang diwujudkan dalam lingkungan madrasah. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

##### **1) Pembiasaan Tebar Salam dan Tegur Sapa**

Kegiatan pembiasaan tebar salam yang dilakukan pada seluruh siswa di MTs Negeri Tulungagung ini merupakan kegiatan yang bermakna. Selain tebar salam siswa juga dibiasakan untuk tegur sapa. Kegiatan tebar salam ini merupakan kegiatan pembiasaan yang biasa disingkat (5S). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bambang selaku waka kurikulum, yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun:

Kegiatan pembiasaan mengucapkan salam ini merupakan kegiatan yang mudah tapi bermakna bagi siswa. Di antaranya

yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun atau biasa disingkat (5S).<sup>1</sup>

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak Kholilurrohman selaku guru Al-Qur'an hadits di madrasah ini:

Kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) merupakan sebuah kegiatan pembiasaan yang biasa dinamakan dengan pembiasaan tebar salam.<sup>2</sup>

Kegiatan tebar salam ini tidak hanya dilakukan oleh siswa saja tetapi juga dilakukan oleh seluruh guru yang bertujuan untuk menumbuhkan kesopanan terutama kesopanan siswa di MTs Negeri Tulungagung ini. Seperti yang ditekankan oleh Bapak Kirom Rofi'i selaku kepala MTs Tulungagung:

Tujuan utama dari kegiatan tebar salam ini adalah untuk menumbuhkan kesopanan terutama pada siswa di MTs Negeri Tulungagung ini. Tujuan lain yaitu agar siswa senantiasa berperilaku sopan kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun mereka berada terutama sopan kepada guru dan orang tua serta orang yang lebih tua.<sup>3</sup>

Setiap pagi hari siswa diharuskan bersalaman atau cium tangan dengan bapak ataupun ibu guru terutama guru piket. Guru yang bertugas piket pada pukul 06.00 WIB sudah menunggu kedatangan siswa di depan gerbang madrasah. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Bambang, selaku waka kurikulum di madrasah ini:

Di MTs Negeri Tulungagung ini, setiap pagi sebelum siswa masuk ke madrasah diwajibkan untuk cium tangan, bukan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang (Waka Kurikulum) pada hari Rabu tanggal 26 April 2017 pukul 13.00 WIB.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Kholilurrahman (Guru Al-Qur'an Hadits) pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 13.00 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Kirom Rofi'i (Kepala MTs Negeri Tulungagung) pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 14.00 WIB.

tempel tangan di pipi dengan guru-guru piket yang sudah menunggu di pintu gerbang madrasah.<sup>4</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan oleh wawancara dengan salah seorang siswi kelas VIII-D di madrasah ini, yang disampaikan oleh Ma'una:

Setiap pagi ada beberapa guru, terutama guru-guru piket yang berbaris di samping pintu gerbang madrasah, di depan koperasi siswa. Jadi hal tersebut membuat saya dan teman-teman berangkat pagi dan malu apabila datang sekolah terlambat. Biasanya kami berusaha berangkat lebih awal.<sup>5</sup>

Dari beberapa keterangan tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan pembiasaan tebar salam dan tegur sapa ini menjadikan siswa di madrasah lebih sopan dan lebih hormat terutama kepada bapak ibu guru yang kemudian diharapkan dapat menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa.

## **2) Tadarus Al-Qur'an setiap Awal Pelajaran dan Diakhiri dengan Membaca Asma'ul Husna.**

Kegiatan lain yang dilakukan setiap hari yaitu tadarus Al-Qur'an. Kegiatan tadarus dilaksanakan selama 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Asma'ul Husna selama 10 menit. Jadi 25 menit waktu pertama setiap pagi di madrasah ini digunakan untuk tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul Husna. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih siap dalam menerima pelajaran. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Miftakhul Badar:

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang (Waka Kurikulum) pada hari Rabu tanggal 26 April 2017 pukul 13.00 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ma'una (Siswi kelas VIII-D MTs Negeri Tulungagung) pada hari Sabtu tanggal 13 Mei 2017 pukul 10.30 WIB.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul Husna ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, hal tersebut dilakukan agar siswa menjadi lebih siap dalam menerima pelajaran. Tujuan lain yaitu agar siswa menjadi terbiasa berdo'a sebelum melaksanakan sesuatu.<sup>6</sup>

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tepat setelah semua siswa masuk kelas yaitu pada pukul 06.30 WIB dengan didampingi oleh guru yang mengajar pada jam pertama, yang dipandu lewat *speaker* dari ruang guru. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa mengetahui bahwa kegiatan tersebut sudah dimulai. Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Nita:

Tadarus Al-Qur'an dan pembacaan Asma'ul Husna tersebut dilakukan bersama ketika dikomando lewat *speaker* dari ruang guru. Sedangkan yang memimpin kegiatan adalah guru yang mengajar pada jam pertama pada saat itu, sehingga siswa lebih siap dan tidak ramai sendiri.<sup>7</sup>

Sebagian besar peserta didik mendukung dan menyukai kegiatan ini. Sebagaimana wawancara dengan Salsabila Alma, salah satu siswi kelas IX-E di Madrasah ini:

Saya sangat senang dengan adanya kegiatan ini, karena selain saya dapat membaca Al-Qur'an lebih lancar lagi juga dapat menambah pahala. Membaca Al-Qur'an juga merupakan perbuatan yang baik.<sup>8</sup>

Kemudian seperti yang dituturkan oleh Ma'una siswi MTs Negeri Tulungagung kelas VIII-D:

Sejak masuk di madrasah ini, saya sudah dikenalkan dengan kegiatan tersebut sehingga semakin hari saya semakin suka. Selain bisa mendapat pahala, kegiatan ini juga dapat membuat

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Miftakhul Badar (Guru Al-Qur'an Hadits) pada hari Rabu tanggal 26 April pukul 14.00 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Undirotul Wanita pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 11.00 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Salsabila Alma (Siswi kelas IX-E MTs Negeri Tulungagung) pada hari Sabtu tanggal 13 Mei 2017 pukul 11.00 WIB.

hati saya menjadi lebih nyaman dan tenang sehingga saya menjadi lebih siap untuk menerima pelajaran.<sup>9</sup>

Dari beberapa wawancara di atas, dapat diketahui bahwa manfaat dari kegiatan tersebut sudah dapat dirasakan oleh siswa. Selain itu, menurut Bapak Kirom, tujuan lain dari kegiatan tersebut adalah sebagai kegiatan yang dapat membentengi diri siswa terutama dari pengaruh buruk pergaulan bebas yang semakin mempengaruhi kehidupan remaja saat ini, terutama di Kota Tulungagung ini.

Tujuan lain dari kegiatan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul Husna ini yaitu sebagai kegiatan untuk membentengi siswa dari pengaruh pergaulan bebas di dalam kehidupan remaja, terutama di daerah perkotaan seperti Kota Tulungagung ini. Kami mengharapkan nantinya siswa tetap menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan dan pedoman hidup untuk kehidupannya ke depan.<sup>10</sup>

Jadi kegiatan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul Husna ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari yang tujuannya menjadikan siswa lebih mencintai Al-Qur'an karena itu merupakan pegangan dan pedoman hidup kemudian tujuan lain yaitu membentengi siswa dari pengaruh pergaulan bebas.

### **3) Shalat Dhuha dan Shalat Jum'at Berjama'ah**

Shalat Dhuha dilakukan setiap hari yaitu pukul 06.30-07.30 WIB kemudian setiap hari Jum'at dilanjutkan dengan istighosah bersama yang dipimpin oleh pembina keagamaan di MTs Tulungagung. Menurut Bapak Kirom Rofi'i selaku kepala Madrasah:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ma'una (Siswi kelas VIII-D MTs Negeri Tulungagung) pada hari Sabtu tanggal 13 Mei 2017 pukul 10.30 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Kirom Rofi'i (Kepala MTs Negeri Tulungagung) pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 14.00 WIB.

Kegiatan shalat Dhuha yang dilanjutkan dengan kegiatan istighosah ini diimplementasikan guna mempertebal keimanan siswa terhadap agama Islam. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menciptakan ketenangan hati siswa. Sehingga para siswa diharapkan menjadi lebih mudah menerima pelajaran dari Bapak ataupun Ibu guru.<sup>11</sup>

Kegiatan shalat Dhuha dan istighosah bersama dilakukan oleh kelas VII saja, sementara itu kelas VIII melakukan pembacaan Asma'ul Husna dan tadarus Al-Qur'an di kelas masing-masing. Seperti diungkapkan oleh Bapak Sugeng selaku Pembina keagamaan di Madrasah:

Dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat, maka kegiatan ini hanya dilaksanakan oleh kelas VII saja. Hal tersebut dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang matang. Jadi kesepakatan yang diprioritaskan dalam kegiatan ini hanyalah siswa kelas VII saja.<sup>12</sup>

Beberapa pertimbangan tersebut antara lain, kemampuan ruang untuk menampung kapasitas siswa kurang, kemudian juga siswa yang masih kelas VII diperkenalkan dengan kegiatan tersebut agar menjadi suatu kebiasaan baik dalam diri siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Bambang selaku Waka Kurikulum di Madrasah ini:

Siswa kelas VII merupakan warga sekolah baru dan mereka terdiri dari berbagai macam latar belakang, baik latar belakang sekolah maupun latar belakang keluarga yang berbeda juga. Maka dari itu siswa diperkenalkan dengan kegiatan ini tanpa memandang latar belakang mereka. Untuk itu kami memilih kegiatan ini dilakukan oleh kelas VII saja selain juga keterbatasan ruang Aula yang ada di Madrasah ini.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Kirom Rofi'i (Kepala MTs Negeri Tulungagung) pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 14.00 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng (Pembina Keagamaan di MTs Negeri Tuungagung) pada hari Kamis tanggal 4 Mei 2017 pukul 13.00 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang (Waka Kurikulum) pada hari Rabu tanggal 26 April 2017 pukul 13.00 WIB.

Di karenakan adanya renovasi masjid yang hampir selesai, untuk sementara waktu kegiatan shalat berjama'ah ini dilakukan di Aula Madrasah. Meskipun tidak sebesar masjid, tetapi Aula cukup untuk menampung semua siswa kelas VII yang sholat berjama'ah. Suasana tersebut tentunya sangat berbeda apabila dilakukan di masjid. Akan tetapi dengan dukungan dari semua pihak atau warga madrasah, kegiatan tersebut tetap berjalan dengan lancar dan tidak ada gangguan, sebagaimana dituturkan oleh Bapak Kholilurrahman sebagai berikut,

Demi kepentingan bersama, renovasi masjid dilakukan karena untuk perluasan area masjid itu sendiri yang tujuannya agar masjid cukup untuk menampung semua siswa apabila sholat berjama'ah. Renovasi itu juga merupakan kepentingan bersama antara MTs Negeri Tulungagung dengan MAN 1 Tulungagung. Jadi semua kegiatan yang dilakukan di Masjid, dikondisikan agar dilaksanakan di area madrasah, dan hasilnya dapat kita lihat bersama bahwa tidak ada gangguan dan semua pihak mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah ini.<sup>14</sup>

Pada pukul 06.30 WIB setelah para siswa mendengar bel masuk, kegiatan tersebut dilaksanakan. Kemudian dari *speaker* ruang guru mengomando siswa kelas VII agar berkumpul di Aula Madrasah. Setiap guru di kelas yang masuk pada jam pertama, bertanggung jawab pada masing-masing siswa di kelas tersebut. Kemudian guru menyuruh siswa kelas VII untuk bergantian mengambil air wudhu dan guru mengabsen atau mendata siswi yang sedang datang bulan. Setelah semua siswa siap kemudian guru menyuruh siswa untuk masuk ke Aula madrasah berikut beserta dengan siswi yang datang bulan juga. Hal tersebut dikarenakan,

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Kholilurrahman (Guru Al-Qur'an Hadits) pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 13.00 WIB.

Bagi semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan ataupun yang suci maupun yang datang bulan semua tetap kami ajak untuk ke Aula Madrasah untuk melaksanakan kegiatan ini. Untuk siswi yang sedang haid atau datang bulan, dikondisikan untuk berada di belakang barisan siswi yang shalat Dhuha, sehingga mereka dapat melihat teman mereka yang sedang beribadah. Selain itu untuk siswi yang datang bulan, kami anjurkan agar mereka membaca Sholawat di dalam hati.<sup>15</sup>

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bu Nita tersebut, itu dilakukan agar semua siswa tidak menganggap remeh kegiatan shalat Dhuha berjama'ah ini. Karena walaupun sedang datang bulan ataupun suci bagi siswi perempuan, mereka tetap ikut andil atau berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap yang jujur dan disiplin dalam diri para siswa, karena bagaimanapun alasannya mereka harus tetap mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian, setelah semua siswa berkumpul dan siap maka mereka berjajar rapi membentuk *shaf*. *Shaf* siswa laki-laki berada di sebelah utara sedangkan *shaf* siswi perempuan berada di sebelah selatan. Mereka dipisahkan dengan sebuah pemisah yang terbuat dari kain tipis. Pertama-tama kegiatan ini dimulai dengan menjalankan sholat Dhuha berjama'ah dan dilanjutkan dengan istighosah bersama yang dipimpin oleh Bapak Miftakhul Badar ketika penulis mengobservasi kegiatan ini.

Selain kegiatan shalat Dhuha berjama'ah dilanjutkan dengan istighosah bersama, setiap hari Jum'at juga dilakukan sholat Jum'at berjama'ah. Shalat Jum'at berjama'ah dilakukan oleh seluruh Bapak maupun Ibu guru, para karyawan dan seluruh siswa MTs Negeri

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Undirotul Wanita pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 11.00 WIB.

Tulungagung ini. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Bambang, selaku Waka Kurikulum di Madrasah ini:

Setiap hari Jum'at dilaksanakan shalat Jum'at berjama'ah. Tidak hanya para siswa laki-laki dan guru pendamping laki-laki saja, akan tetapi kegiatan shalat Jum'at berjama'ah ini dilaksanakan oleh seluruh siswa beserta seluruh Bapak atau Ibu guru di Madrasah ini.<sup>16</sup>

Biasanya shalat Jum'at dilakukan oleh siswa laki-laki ataupun guru laki-laki saja, tetapi di madrasah ini semua siswa laki-laki maupun perempuan dan semua guru melaksanakan kegiatan ini. Umumnya, shalat Jum'at hanya dilakukan oleh orang laki-laki saja, beginilah Bapak Sugeng selaku Pembina keagamaan menjawab:

Dalam kegiatan ini, Ibu guru mempunyai fungsi sebagai pendamping dan pengatur siswa. Beliau ikut mendampingi, mengatur serta mengabsen siswa siswinya supaya tertib melakukan shalat Jum'at berjama'ah.<sup>17</sup>

Kemudian jawaban dari Pak Sugeng dikuatkan dengan pernyataan dari Bu Nita, salah seorang guru yang mendampingi kegiatan ini:

Kami meskipun sebagai guru perempuan tetap mendampingi anak-anak didik kami dalam semua kegiatan di Madrasah ini, termasuk kegiatan shalat Jum'at berjama'ah. Meskipun kami tidak ikut dalam kegiatan shalat Jum'at berjama'ah ini, tetapi kami sangat mendukung terselenggaranya kegiatan ini agar tetap berjalan lancar dan sebagai guru pendamping serta mengabsen siswa siswi yang shalat Jum'at berjama'ah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bambang (Waka Kurikulum) pada hari Rabu tanggal 26 April 2017 pukul 13.00 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng (Pembina Keagamaan di MTs Negeri Tuungagung) pada hari Kamis tanggal 4 Mei 2017 pukul 13.00 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Undirotul Wanita pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 11.00 WIB.

Di madrasah ini, semua guru, karyawan maupun siswa bekerja sama dengan baik agar semua kegiatan yang terselenggara berjalan dengan lancar dan kondusif sesuai dengan yang diharapkan.

#### **4) Shalat Dzuhur Berjama'ah**

Selain shalat Dhuha dan shalat Jum'at berjama'ah, kegiatan lain MTs Negeri Tulungagung yaitu shalat Dzuhur berjama'ah. Kegiatan ini dilakukan tidak secara bersama-sama atau serentak akan tetapi dibagi menjadi tiga gelombang. Gelombang pertama kegiatan ini dilakukan oleh siswa siswi kelas VII. Gelombang pertama dilaksanakan pada pukul 12.00 WIB. Kemudian gelombang kedua dilakukan oleh seluruh siswa siswi kelas VIII. Gelombang kedua dilaksanakan pada pukul 12.10 WIB. Dan gelombang ketiga yaitu pada pukul 12.20, dilaksanakan oleh seluruh siswa siswi kelas IX. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Kholilurrahman guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Tulungagung:

Pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah ini tidak dilakukan secara serentak karena apabila dilakukan serentak semua siswa tentunya kami juga akan kesulitan dalam mengawasi siswa karena keterbatasan kami, meskipun sebenarnya masjid cukup untuk menampung semua jumlah siswa.<sup>19</sup>

Mu'adzin shalat Dzuhur berjama'ah bukanlah guru, melainkan siswa yang telah dipilih dan dijadwalkan oleh guru. Biasanya *muadzin* dipilih dari guru dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan ataupun ketika guru mengamati dalam kelas atau waktu belajar

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Kholilurrahman (Guru Al-Qur'an Hadits) pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 13.00 WIB.

mengajar. Sebagaimana yang dituturkan oleh Pak Bambang selaku waka kurikulum di MTs Negeri Tulungagung:

*Muadzin* shalat Dzuhur berjama'ah biasanya kami pilih dari para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler keagamaan. Kemudian selain itu juga biasanya dari usulan Bapak atau Ibu guru yang mengetahui potensi siswa ketika pembelajaran di dalam kelas.<sup>20</sup>

Para siswa dididik agar lebih memiliki tanggung jawab dan dapat mengemban kepercayaan dari Bapak ataupun Ibu guru apabila telah diberikan tugas yang dibebankan kepada mereka.

## **b. Pendekatan Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di MTs Negeri Tulungagung**

Pendekatan merupakan cara atau jalan yang dipakai seseorang untuk untuk mengarahkan agar orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di MTs Negeri Tulungagung menggunakan berbagai pendekatan untuk mengarahkan siswa agar melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan. Pendekatan yang digunakan yaitu:

### **1) Pendekatan Keteladanan**

Perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh siswa di madrasah salah satunya merupakan perwujudan dari suatu keteladanan dari apa yang dilihatnya. Jadi sebelum guru menyuruh siswa untuk melaksanakan sesuatu kegiatan terutama di lingkungan sekolah, sudah seharusnya guru itu sendiri harus ikut melaksanakan kegiatan tersebut secara baik dan sungguh-sungguh. Bukan hanya sekedar menyuruh,

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang (Waka Kurikulum) pada hari Rabu tanggal 26 April 2017 pukul 13.00 WIB.

tetapi juga mengajak dan memberikan contoh atau teladan dengan baik pula. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Bambang selaku waka kurikulum di MTs Negeri Tulungagung:

Sebagai pembuat kebijakan tentang suatu kegiatan di Madrasah ini, kami berusaha melaksanakan seluruh kegiatan di Madrasah ini dengan baik dan sungguh-sungguh dengan harapan siswa dapat termotivasi dengan teladan yang diberikan guru. Siswa melihat dan kemudian mencontoh dengan melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh pula.<sup>21</sup>

Keteladanan yang diberikan guru juga tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan keagamaan saja yang dilakukan di luar kelas, akan tetapi guru juga menerapkannya ketika pembelajaran di dalam kelas. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Eni Setyani selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Tulungagung:

Dalam kegiatan pembelajaran kita juga memberi keteladanan kepada siswa. Salah satunya masuk kelas tepat waktu dan bertutur kata dengan baik dan sopan. Ketika pembelajaran di dalam kelas, siswa lebih banyak berinteraksi dengan guru. Jadi semaksimal mungkin memberi keteladanan yang baik pada siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas.<sup>22</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan dengan penuturan dari Bapak Kholilurrahman selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Tulugagung:

Keteladanan dapat kita contohkan pada siswa ketika kita mengajar di kelas. Bagaimana cara kita berkata dan berperilaku baik pada sesama guru maupun kepada siswa. Selain dengan menjaga tutur kata dan perilaku yang santun kita juga mengajari anak untuk menghormati atau sopan kepada orang yang lebih

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang (Waka Kurikulum) pada hari Rabu tanggal 26 April 2017 pukul 13.00 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Setyani (Guru Akidah Akhlak) pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 13.00 WIB.

tua. Dengan bertutur kata sopan dengan anak, maka mereka akan melakukan apa yang kita contohkan.<sup>23</sup>

Dengan adanya contoh keteladanan dari guru, baik dalam kegiatan keagamaan di luar kelas maupun ketika pembelajaran di dalam kelas akan lebih memberikan penguatan yang positif kepada siswa agar mencontoh hal baik yang sudah dilakukan oleh guru.

## **2) Pendekatan Pembiasaan**

Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, pendekatan pembiasaan memang salah satu pendekatan yang dipakai oleh madrasah. Pembiasaan dilakukan dengan cara memasukkannya ke dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Madrasah. Begitupun halnya dengan yang dilakukan oleh MTs Negeri Tulungagung yang menerapkan pendekatan pembiasaan di dalam kegiatan keagamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sugeng:

Kami lebih banyak menggunakan pendekatan pembiasaan di dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Madrasah ini. Kegiatan pembiasaan ini kami lakukan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan baik. Sehingga kelak tanpa diawasi oleh guru pun, siswa tetap menerapkan kegiatan itu.<sup>24</sup>

Hal ini juga didukung dengan penuturan dari Bapak Bambang selaku Waka Kurikulum di MTs Negeri Tulungagung:

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di madrasah ini adalah pendekatan pembiasaan. Kami melakukan pembiasaan utamanya agar siswa cenderung membutuhkan kegiatan itu. Tidak usah disuruh atau di oprak-oprak tetapi dengan sadar karena sudah terbiasa siswa

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Kholilurrahman (Guru Al-Qur'an Hadits) pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 13.00 WIB.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng (Pembina Keagamaan di MTs Negeri Tuungagung) pada hari Kamis tanggal 4 Mei 217 pukul 13.00 WIB.

akan melakukan kegiatan keagamaan dengan senang hati dan tanpa paksaan.<sup>25</sup>

Dari berbagai keterangan tersebut, pendekatan pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang harus dilakukan oleh guru di Madrasah karena dengan pembiasaan siswa akan menjadi butuh dengan kegiatan keagamaan tersebut sehingga nilai-nilai keagamaan akan tertanam dengan baik dalam pribadi siswa.

Melalui pendekatan pembiasaan ini, dari materi pembelajaran siswa juga dapat mengaplikasikannya dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah ini, seperti materi dari pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dilakukan siswa dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul Husna bersama, kemudian materi Fiqih dibiasakan dalam shalat Dhuha berjama'ah maupun shalat Dzuhur berjama'ah serta materi dari pelajaran Aqidah Akhlak dapat dijadikan pembiasaan siswa dalam pembiasaan tebar salam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kholilurrahman guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah ini:

Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam materi pelajaran dapat menjadi praktek bagi materi Pendidikan Agama Islam, seperti materi Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an, materi Fiqih dijadikan pembiasaan dalam shalat berjama'ah dan juga materi Aqidah Akhlak diwujudkan dalam pembiasaan tebar salam.<sup>26</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Undirotul Wanita, sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang (Waka Kurikulum) pada hari Rabu tanggal 26 April 2017 pukul 13.00 WIB.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Kholilurrahman (Guru Al-Qur'an Hadits) pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 13.00 WIB.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih baik lagi apabila ditekankan tidak hanya pada pengetahuannya saja tetapi juga pada segi pengalaman dan pembiasaan melaksanakan hukum Islam itu sendiri. Seperti salah satunya dalam hal ibadah dan dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>27</sup>

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendekatan pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru di Madrasah ini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa. Diharapkan agar kedepannya dalam kehidupannya yang nyata setelah terjun di masyarakat akan menjadi pribadi yang benar-benar bermanfaat bagi manusia lain.

### **3) Pendekatan Pengalaman Langsung**

Pengalaman langsung bertujuan agar siswa benar-benar merasakan sendiri bagaimana manfaat setelah ia melakukan sesuatu. Baegitu juga yang dilakukan oleh guru di MTs Negeri Tulungagung dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang juga menggunakan pendekatan pengalaman langsung. Siswa akan lebih dapat merasakan sendiri bagaimana mereka dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Bambang:

Pendekatan pengalaman langsung sangat efektif digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Kalau mereka sendiri tidak melakukan kegiatan tersebut secara langsung, bagaimana siswa akan mengetahui manfaat setelah melakukan kegiatan.<sup>28</sup>

Ketika siswa telah melakukan sesuatu, itu berarti merupakan pengalaman siswa. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Kholilurrahman:

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Undirotul Wanita pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 11.00 WIB.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang (Waka Kurikulum) pada hari Rabu tanggal 26 April 2017 pukul 13.00 WIB.

Dikatakan pengalaman apabila siswa sendiri melakukan kegiatan itu. Dan kami menggunakan pendekatan pengalaman langsung kepada siswa karena kami mengetahui dengan melakukan siswa akan bisa. Tidak hanya sekedar materi saja akan tetapi memang praktek langsung itu memang lebih penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.<sup>29</sup>

Salah satu siswi juga sangat senang ketika mereka diberikan pengalaman langsung agar ikut serta dalam kegiatan keagamaan di Madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Widya Sukmawati siswi kelas IX-B MTs Negeri Tulungagung:

Para guru menggunakan pendekatan pengalaman langsung kepada kami dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga kami akan lebih dapat merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Kami senang karena dengan pengalaman tersebut akan membuat kita lebih disiplin.<sup>30</sup>

Jadi pendekatan pengalaman langsung diterapkan guru pada MTs Negeri Tulungagung ini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, karena pengalaman langsung akan lebih mengena di hati siswa dan siswa akan dapat merasakan manfaatnya langsung.

### **c. Pengembangan Karakter Siswa melalui Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di MTs Negeri Tulungagung**

Karakter merupakan ciri khas atau kepribadian seseorang yang dapat kita ketahui dari akhlaknya. Pengembangan karakter dalam diri setiap siswa akan lebih berarti apabila semua komponen ikut bertanggung jawab, baik sekolah maupun masyarakat. Tetapi yang terpenting adalah semangat dari dalam diri siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik dalam setiap tingkah lakunya dan di dalam

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Kholilurrahman (Guru Al-Qur'an Hadits) pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 13.00 WIB.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Widya Sukmawati (Siswi kelas IX-B MTs Negeri Tulungagung) pada hari Sabtu tanggal 13 Mei 2017 pukul 11.30 WIB.

kehidupannya. Berbagai pengembangan karakter dari penanaman nilai-nilai keagamaan di MTs Negeri Tulungagung yaitu:

### **1) Karakter Religius**

Patuh dan taat terhadap ajaran agama yang dianutnya, dalam hal ini patuh dan taat pada ajaran agama Islam merupakan perwujudan dari karakter religius seseorang. Siswa dilatih dari kecil untuk patuh terhadap perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangan Allah swt. salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu shalat berjama'ah serta membaca Al-Qur'an. Di MTs Negeri Tulungagung kegiatan seperti itu diajarkan sejak siswa masuk pertama kali ke madrasah yang kemudian menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Kirom Rofi'i:

Shalat berjama'ah dan juga membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dan siswa setiap hari akan mendukung siswa dalam mengembangkan karakter religiusnya. Kegiatan tersebut akan selalu dilaksanakan untuk menambah kecintaan siswa kepada agama Islam.<sup>31</sup>

Selain itu, bapak Kholilurrahman juga menegaskan bahwa setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari akan menjadi melekat pada siswa yang akhirnya menjadi kebiasaan yang baik, seperti rajin sholat berjama'ah maupun rajin mengaji. Dan kebiasaan baik yang dilakukan terus menerus akan menjadi sebuah karakter yang melekat pada siswa tersebut.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Kirom Rofi'i (Kepala MTs Negeri Tulungagung) pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 14.00 WIB.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Kholilurrahman (Guru Al-Qur'an Hadits) pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 13.00 WIB.

Dengan demikian, karakter religius di MTs Negeri Tulungagung ini dilaksanakan dari kegiatan yang sederhana seperti membaca Al-Qur'an dan shalat Dhuha serta shalat Dzuhur berjama'ah kemudian setelah terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut maka akan menjadikan siswa memiliki karakter baik yang melekat pada pribadi siswa.

## 2) Karakter Disiplin

Karakter tidak dapat dikembangkan secara cepat atau *instant*, akan tetapi membutuhkan suatu proses. Proses tersebut akan mengalami pengembangan dengan baik apabila mendapat dukungan positif dari semua pihak baik di sekolah maupun di rumah. Seperti hasil wawancara dengan Kepala MTs Negeri Tulungagung Bapak Kirom Rofi'i:

Tujuan utama dari adanya pengembangan karakter adalah terciptanya generasi yang baik (*insan kamil*). Kami hanya sebagai pendukung dan penyemangat agar siswa termotivasi dalam mengembangkan karakter baik yang ada dalam dirinya. Yang terpenting adalah kemauan dalam diri siswa itu sendiri.<sup>33</sup>

Dengan adanya kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan di madrasah akan berkembang karakter disiplin pada diri siswa. Misalnya saja yang dulunya ketika istirahat langsung bermain atau membeli makanan tetapi dilatih untuk shalat Dhuha berjama'ah secara rutin. Begitu juga selesai sekolah dulunya langsung pulang tetapi di madrasah diajari untuk shalat Dzuhur berjama'ah dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kholilurrahman:

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Kirom Rofi'i (Kepala MTs Negeri Tulungagung) pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 14.00 WIB.

Disiplin adalah salah satu dari berbagai karakter yang kita ajarkan pada siswa yaitu kita tunjang dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah. Hal tersebut merupakan salah satu cara agar siswa disiplin yaitu disiplin dalam semua hal terutama disiplin dalam beribadah.<sup>34</sup>

Guru sebagai panutan siswa juga selalu mengajarkan untuk sapa dan salam kepada seluruh warga sekolah. Setiap hari sebelum jam masuk pelajaran yaitu pukul 06.30 WIB siswa selalu dibiasakan untuk disiplin dan bersalaman pada guru yang ada di depan gerbang sebelum memasuki sekolah. Itu akan dapat mengembangkan karakter disiplin pada diri siswa. Seperti yang diungkapkan Bapak Bambang:

Kedisiplinan akan menentukan kesuksesan seseorang. Maka dari itu sejak di madrasah ini siswa dididik dan dibiasakan untuk salam dan sapa kepada setiap warga sekolah. Salah satunya yaitu ketika pagi hari sebelum mereka memasuki gerbang sekolah harus bersalaman dengan guru dan cium tangan bukan tempel tangan di pipi. Diharapkan dengan hal tersebut yang dilakukan secara rutin akan mengembangkan karakter siswa terutama dalam disiplin.<sup>35</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas IX-D Abid Nujaiiba tentang kedisiplinan yang mengalami perubahan dalam dirinya:

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dibiasakan rutin kepada seluruh siswa akan membantu siswa dalam membentuk kepribadian. Saya sendiri sekarang menjadi lebih disiplin dalam berbagai hal salah satunya lebih disiplin ketika waktu shalat tiba saya segera shalat. Kemudian selalu berangkat sekolah lebih awal untuk bersalaman dengan Bapak dan Ibu guru sebelum memasuki madrasah.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Kholilurrahman (Guru Al-Qur'an Hadits) pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 13.00 WIB.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang (Waka Kurikulum) pada hari Rabu tanggal 26 April 2017 pukul 13.00 WIB.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Abid Nujaiiba (Siswa kelas IX-D MTs Negeri Tulungagung) pada hari Sabtu tanggal 13 Mei 2017 pukul 11.45 WIB.

Dengan demikian adanya karakter yang baik atau positif contohnya saja disipin dalam diri siswa, akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa tersebut berinteraksi dan bersikap kepada orang lain. Perkembangan tersebut akan berjalan secara berangsur-angsur melalui proses dan akan berkembang sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.

### **3) Karakter Kejujuran**

Kemudian dengan adanya kegiatan keagamaan di MTs Negeri Tulungagung juga diwujudkan untuk mengembangkan karakter kejujuran dalam diri siswa. Kejujuran berawal dari hal kecil yang ada dalam diri siswa. Misalnya saja tidak mencontek saat ujian. Jujur dalam berkata maupun bertindak seperti ketika kegiatan sholat berjama'ah apabila siswa tidak melaksanakan dibiasakan untuk tidak mengisi absen. Kejujuran juga ditunjukkan ketika berada di koperasi siswa. Membayar sesuai dengan apa yang dibelinya dan tidak mengambil apa yang bukan menjadi haknya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Undirotul Wanita:

Kejujuran sebenarnya berawal dari dalam diri siswa itu sendiri. Tapi di Madrasah diajarkan nilai keagamaan seperti sholat berjama'ah yang telah dijadwal dan diabsen. Siswa diajarkan untuk jujur dalam mengisi absen tersebut. Kemudian lagi ditunjukkan dengan kejujuran siswa ketika mereka membeli sesuatu di kantin madrasah atau koperasi siswa.<sup>37</sup>

Kejujuran dapat diwujudkan dengan sikap dapat dipercaya apabila diberi amanah oleh orang lain. Jujur juga dapat terwujud dalam tindakan maupun perkataan seseorang. Kejujuran dalam diri

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Undirotul Wanita pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 11.00 WIB.

siswa akan terwujud apabila mereka berkata sesuai dengan kenyataan yang ada. Maka dari itu di MTs Negeri Tulungagung diajarkan sholat berjama'ah dan kegiatan pendukung lain seperti tadarus Al-Qur'an agar membentengi siswa sehingga dalam setiap perkataan maupun tindakannya ia akan bersikap jujur.

#### **4) Karakter Sopan Santun**

Sopan santun akan tercermin ketika kita bersikap dan bertutur kata dengan baik kepada orang lain. Di MTs Negeri Tulungagung dibiasakan agar siswa selalu membiasakan 5S terutama di lingkungan madrasah. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Bambang:

Karakter dalam diri siswa akan berkembang apabila mereka terus menerus melakukannya dengan kegiatan yang positif juga. Kegiatan 5S di madrasah ini harus terus dilakukan agar karakter sopan santun dalam diri siswa semakin baik lagi. Karena tujuan utama kami siswa tidak hanya sopan terhadap Bapak dan Ibu guru saja tetapi sesama teman juga dan yang terpenting adalah terhadap kedua orang tuanya.<sup>38</sup>

Sikap sopan santun siswa juga dapat dilihat ketika ia berbicara dengan orang yang lebih tua. Terkadang siswa lupa mereka sedang berbicara dengan siapa tetapi di madrasah guru selalu mengajarkan agar mereka berbicara dengan baik atau memakai tata karma apabila berbicara kepada orang yang lebih tua darinya.

#### **5) Karakter Tanggung Jawab**

Tugas dan kewajiban seseorang baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat maupun lingkungannya harus ia laksanakan. Sikap dan tindakan seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang (Waka Kurikulum) pada hari Rabu tanggal 26 April 2017 pukul 13.00 WIB.

tersebut merupakan wujud dari tanggung jawab. Ketika siswa melakukan sesuatu mereka juga harus melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Nilai keagamaan yang ditanamkan di MTs Negeri Tulungagung seperti sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan 5S akan mengembangkan karakter tanggung jawab pada diri siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kirom Rofi'i:

Siswa yang bertanggung jawab berarti akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Di MTs Negeri Tulungagung ini banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa. Seperti shalat berjama'ah, istighosah dan tadarus Al-Qur'an. Itu akan tampak bagaimana tanggung jawab siswa apabila ia diberi tugas dan tanggung jawab dengan adanya pelaksanaan kegiatan tersebut. Dan sejauh ini, saya melihat siswa melaksanakannya dengan baik dan semakin mengembangkan tanggung jawabnya.<sup>39</sup>

Sesuatu yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab tentu akan menghasilkan sesuatu yang memuaskan. Baik itu bagi siswa itu sendiri maupun orang lain.

## **2. MTs Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung**

### **a. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung**

Nilai-nilai keagamaan di MTs Negeri Tunggangri dalam pelaksanaannya dimasukkan dalam kegiatan-kegiatan siswa yang ada di madrasah. Dengan begitu siswa akan melaksanakan nilai-nilai keagamaan tersebut dengan penuh tanggung jawab karena sudah

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Kirom Rofi'i (Kepala MTs Negeri Tulungagung) pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017 pukul 14.00 WIB.

merupakan program madrasah. Nilai-nilai keagamaan yang dimaksud yaitu:

**a) Kepatuhan pada Bapak dan Ibu Guru**

Bapak dan Ibu guru merupakan orang tua kita selama berada di sekolah. Kepatuhan terhadap guru diwujudkan dengan menumbuhkan dan meningkatkan sikap ketawadhu'an terhadap guru. Sehingga akan membentuk siswa yang memiliki sikap yang sopan baik dalam bertutur kata maupun berperilaku terutama terhadap guru. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nuruddin selaku waka kesiswaan di MTs Negeri Tunggangri:

Salah satu cara agar menumbuhkan kepatuhan siswa kepada guru yaitu dengan bersalam-salaman. Dengan pembiasaan seperti itu, secara tidak langsung akan menumbuhkan siswa yang lebih memiliki rasa sopan serta tawadhu' terhadap guru.<sup>40</sup>

Sedangkan pada pengaplikasiannya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Hanik yang merupakan salah satu guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Bersalaman merupakan perwujudan nilai keagamaan yang ditanamkan pada Madrasah ini. Siswa bersalaman ketika bertemu dengan Bapak ataupun Ibu guru juga sebelum siswa meninggalkan kelas setelah bel jam pelajaran terakhir berbunyi. Para siswa antri bersalaman dengan guru sebelum meninggalkan kelas. Setelah itu kemudian mereka baru pulang ke rumah masing-masing.<sup>41</sup>

Pernyataan tersebut didukung pula oleh observasi yang dilakukan penulis ketika berada di MTs Negeri Tunggangri:

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Nuruddin (Waka Kesiswaan MTs Negeri Tunggangri) pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Hanik (Guru Mapel SKI) pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 11.00 WIB.

Ketika bel jam pelajaran terakhir berbunyi, serta terdengar bunyi dari pengeras suara yang ada di kantor, tanpa disuruh lagi siswa segera membaca surat Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-Ikhlash. Kemudian guru mengucapkan salam dan siswa menjawab setelah itu siswa antri untuk bersalaman dengan guru dan keluar meninggalkan kelas.<sup>42</sup>

Pernyataan tersebut sangat jelas bahwa di MTs Negeri Tunggangri ini nilai keagamaan yang diterapkan salah satunya yaitu kepatuhan siswa terutama kepada guru. Dan hal tersebut diwujudkan dengan adanya pembiasaan bersalaman yang dilakukan oleh siswa baik ketika di dalam kelas maupun ketika bertemu guru di luar kelas. Seperti ketika bertemu guru di depan masjid ataupun ketika di kantor. Sehingga hal tersebut dapat dilakukan guru guna menerapkan akhlak maupun kebiasaan yang baik pada diri siswa.

#### **b) Kecintaan terhadap Al-Qur'an**

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam wajib dipelajari terutama oleh kita umat Muslim. Salah satu kegiatan di MTs Negeri Tunggangri yang dilaksanakan salah satunya yaitu hafalan Surat Yasin dan tahlil serta Tilawatil Qur'an. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis dan Sabtu.

Hafalan surat Yasin dan tahlil dilakukan oleh semua siswa di MTs Negeri Tunggangri. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Nuruddin selaku waka Kesiswaan:

Hafalan surat Yasin dan Tahlil dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu. Kebanyakan guru dan siswa di MTs Negeri Tunggangri adalah tinggal di lingkungan NU sehingga hafalan

---

<sup>42</sup> Observasi peneliti pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 13.00 WIB.

Yasin dan tahlil kami rasa sangat baik untuk siswa bersosialisasi terutama di lingkungan masyarakat.<sup>43</sup>

Dengan adanya Tilawatil Qur'an juga berdampak positif bagi perkembangan siswa terutama dalam pelajaran Bahasa Arab. Menurut Ibu Umaroh guru Bahasa Arab di MTs Negeri Tunggangri kelas VIII:

Siswa menjadi mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca Bahasa Arab sejak diadakannya kegiatan ini. Kegiatan ini selain mendukung siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dan membaca Al-Qur'an dengan lancar, kegiatan ini juga sangat baik karena dalam pertemuan 16 kali dalam satu semester siswa sudah mampu menghafal Surat Yasin.<sup>44</sup>

Kegiatan ini menggunakan metode hafalan yaitu satu kelas dengan panduan seorang guru agama, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nur Kholiq:

Kegiatan hafalan surat Yasin dan Tahlil menggunakan metode hafalan satu kelas dipandu oleh satu guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis. Satu semester rata-rata 16 kali pertemuan. Dalam satu kelas, di antara 45 siswa kadang-kadang ada yang hafal 25 sampai 30 siswa.<sup>45</sup>

Sedangkan setiap hari Sabtu diadakan kegiatan yaitu Tilawatil Qur'an. Tujuan utama kegiatan ini agar siswa lebih baik lagi dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Tidak hanya sekedar bisa membaca saja tetapi siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Ahmad Yasin selaku guru Al-Qur'an Hadits:

Siswa tidak hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi dengan adanya kegiatan ini siswa diajarkan agar bisa

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Nuruddin (Waka Kesiswaan MTs Negeri Tunggangri) pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Umaroh (Guru Mapel Bahasa Arab) pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholiq (Guru Mapel Aqidah Akhlak) pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan tajwidnya. Maka dari itu Madrasah memprogramkan kegiatan ini untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa.<sup>46</sup>

Selain itu kegiatan ini juga banyak disukai oleh siswa di MTs Negeri Tunggangri. Karena dengan adanya kegiatan ini siswa menjadi suka mengaji tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Binti Sofia siswa kelas IX:

Kegiatan Tilawatil Qur'an ini membuat saya senang, karena selain diajari mengaji dengan lancar juga diajari tentang tajwidnya. Jadi menambah ilmu pengetahuan saya tentang tata cara membca Al-Qur'an dengan benar. Dan yang penting dengan membaca Al-Qur'an kita akan mendapat pahala.<sup>47</sup>

Kegiatan Tilawatil Qur'an ini bertujuan untuk menanamkan nilai kecintaan siswa pada Al-Qur'an. Al-Qur'an selain dijadikan pedoman hidup bagi semua umat manusia juga merupakan bukti cinta pada ajaran Islam. Sebagaimana diterangkan oleh Bapak Nuruddin waka Kesiswaan MTs Negeri Tunggangri:

Tujuan dari kegiatan Tilawatil Qur'an di MTs Negeri Tunggangri ini yaitu untuk menanamkan nilai kecintaan membaca Al-Qur'an pada siswa. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam dan merupakan sumber dari segala sumber hukum yang ada di dunia. Selain mendapat pahala dengan membaca Al-Qur'an juga akan menambah kecintaan kita pada Al-Qur'an.<sup>48</sup>

Dengan adanya kegiatan hafalan Yasin dan tahlil serta Tilawatil Qur'an bertujuan menanamkan nilai kecintaan siswa pada Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar akan mendapatkan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin (Guru Mapel Fiqih) pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Binti Shofia (Siswi kelas IX-H MTs Negeri Tunggangri) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 pukul 11.00 WIB.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Nuruddin (Waka Kesiswaan MTs Negeri Tunggangri) pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 09.00 WIB.

pahala selain itu juga akan menambah kecintaan siswa pada Al-Qur'an.

### c) Taat Beribadah

Pada jam istirahat pertama dilaksanakan kegiatan keagamaan yaitu shalat Dhuha berjama'ah. Pada pukul 09.25-09.45 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan serentak oleh semua siswa di MTs Negeri Tunggangri. Kegiatan shalat Dhuha berjama'ah dengan teratur setiap hari yaitu dari Senin sampai Sabtu oleh seluruh siswa. Setiap hari terdapat guru yang mengabsen kegiatan shalat Dhuha berjama'ah, tujuannya yaitu untuk mengetahui siswa yang bolos ataupun siswa yang rajin shalat Dhuha berjama'ah. Sedangkan untuk imam shalat Dhuha berjama'ah yaitu guru MTs Negeri Tunggangri yang telah dijadwal oleh pihak madrasah.

Apabila ada kegiatan yang sangat mendesak kegiatan shalat Dhuha berjama'ah tidak dilaksanakan. Contohnya pada waktu *Try Out* yang dilaksanakan oleh kelas IX. Seperti penuturan dari Bapak Ahmad Yasin:

Shalat Dhuha berjama'ah dilaksanakan serentak oleh seluruh siswa. Tetapi apabila ada kegiatan yang tidak memungkinkan terselenggaranya shalat Dhuha berjama'ah sementara shalat Dhuha berjama'ah tidak dilaksanakan.<sup>49</sup>

Sedangkan shalat Dhuhur berjama'ah dilaksanakan pada pukul 11.45-12.15 WIB, atau dilaksanakan pada jam istirahat ke-2. Imam dan Pembina shalat Dhuhur berjama'ah sama dengan imam dan

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin (Guru Mapel Fiqih) pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

Pembina shalat Dhuha berjama'ah. Seperti yang dituturkan Bapak Nuruddin:

Agar lebih mudah dalam pengondisiannya, Imam dan Pembina shalat Dhuhur berjama'ah sama dengan Imam dan Pembina shalat Dhuha berjama'ah.<sup>50</sup>

Tujuan diadakannya shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjama'ah tidak lain untuk menanamkan nilai keagamaan yaitu taat beribadah. Apabila di madrasah siswa dibiasakan untuk shalat berjama'ah diharapkan agar di rumah juga melaksanakan seperti itu pula. Apalagi kalau hal tersebut menjadi kebiasaan siswa bahkan dilaksanakan meskipun sudah lulus dari MTs Negeri Tunggangri. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Anis Sa'adah:

Shalat merupakan kewajiban yang utama bagi setiap umat Islam. Jadi di madrasah ini dibiasakan kegiatan untuk menanamkan nilai keagamaan seperti shalat berjama'ah agar siswa tidak merasa berat atau malas dalam melaksanakan kewajiban shalat tersebut. Shalat juga dapat membentuk pribadi siswa salah satunya taat beribadah dan juga shalih.<sup>51</sup>

Dengan adanya shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan di MTs Negeri Tunggangri ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk shalat sehingga kewajiban shalat tidak terabaikan begitu saja. Tidak ada rasa berat atau malas karena siswa sudah merasa terbiasa melakukan shalat. Selain shalat merupakan kewajiban yang utama dengan shalat akan menjadikan pribadi siswa taat beribadah.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Nuruddin (Waka Kesiswaan MTs Negeri Tunggangri) pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Sa'adah (Guru Mapel Al-Qur'an Hadits) pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

#### d) Toleransi terhadap Teman

Toleransi bisa juga disebut tenggang rasa. Salah satu nilai keagamaan yang ditanamkan di MTs Negeri Tunggangri yaitu toleransi antar teman. Terbukti dengan adanya kegiatan Jum'at beramal. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at dan dilaksanakan oleh semua siswa. Ketua kelas mengumpulkan sodaqoh dari masing-masing siswa di kelasnya yang kemudian dana tersebut digunakan untuk kepentingan siswa sendiri. Apabila ada teman yang sakit atau kebutuhan lain yang mendesak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Yasin:

Setiap hari Jum'at siswa dibiasakan kegiatan Jum'at beramal. Itu lebih pada keikhlasan diri siswa masing-masing untuk menyisihkan sebagian rizkinya untuk teman yang lebih membutuhkan. Uang tersebut kemudian digunakan untuk membantu teman apabila ada yang sakit terkadang juga digunakan untuk membantu apabila ada kebutuhan mendesak seperti yang baru-baru ini yaitu membantu korban bencana tanah longsor di Ponorogo.<sup>52</sup>

Jum'at beramal juga disambut positif oleh siswa di MTs Negeri Tunggangri. Banyak siswa yang dengan ikhlas mengumpulkan uangnya untuk digunakan membantu teman yang lebih membutuhkan. Seperti yang dikatakan oleh siswi kelas IX F Binti Sofia:

Saya senang dengan adanya kegiatan Jum'at beramal. Hal tersebut berdampak sangat positif bagi saya. Saya lebih mudah untuk beramal ataupun membantu teman yang lebih membutuhkan, meskipun seikhlasnya yang penting niat dalam diri.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin (Guru Mapel Fiqih) pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Binti Shofia (Siswi kelas IX-H MTs Negeri Tunggangri) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 pukul 11.00 WIB.

Dalam kenyataannya, di MTs Negeri Tunggangri menanamkan nilai keagamaan salah satunya toleransi terhadap teman yaitu dengan diadakannya kegiatan Jum'at beramal yang bertujuan agar siswa terbiasa dalam menyisihkan sebagian rizkinya untuk teman yang lebih membutuhkan.

#### e) **Kajian terhadap Kitab Kuning**

Kajian terhadap kitab kuning dilakukan pada hari Selasa dan Rabu. Berikut penuturan dari Bapak Nuruddin selaku Waka Kesiswaan di MTs Negeri Tunggangri:

Kajian kitab kuning dilakukan sebagai implikasi dari anggapan siswa yang telah mengkhawatirkan Al-Qur'an berarti mengajinya sampai di situ. Pada kajian kitab kuning dilaksanakan juga kajian tentang pendidikan agama terutama ilmu Fiqih dan ilmu akhlak. Dengan pengetahuan yang baik dalam ilmu agama diharapkan siswa dapat menumbuhkan nilai keagamaan yang baik pula.<sup>54</sup>

Kajian kitab kuning dilaksanakan hari Selasa dan Rabu pada jam ke 0, atau pada pukul 06.00-06.45 WIB. Hanya dilaksanakan dalam lima bulan antara bulan November-April. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nur Kholiq selaku anggota seksi Keagamaan di MTs Negeri Tunggangri:

Kajian Kitab Kuning dilakukan lima bulan dalam satu tahun yaitu antara bulan November sampai April. Dikarenakan tenaga pengajar dari MTs Negeri Tunggangri kurang maka diambilkan guru dari luar yaitu ustadz dan ustadzah dari Madrasah Diniyah yang berada di sekitar kecamatan Kalidawir.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Nuruddin (Waka Kesiswaan MTs Negeri Tunggangri) pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholiq ( Guru Mapel Aqidah Akhlak) pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

Menurut Surat Keputusan Kepala Sekolah MTs.13.30 / PP.005 / 285 / 2011 yang disetujui oleh Bapak Kahfi Nurudduja terdapat 30 tenaga pengajar, 9 merupakan guru MTs Negeri Tunggangri dan 21 lainnya merupakan ustadz dan ustadzah yang didatangkan dari luar madrasah.<sup>56</sup>

Kajian kitab kuning membahas permasalahan seputar pendidikan atau ilmu pengetahuan. Kitab yang dipelajari yaitu Ta'limul Muta'alim dan juga Washoya. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Ahmad Yasin:

Kajian kitab kuning di MTs Negeri Tunggangri merupakan kajian ilmu agama tambahan. Kitab yang dipelajari yaitu Ta'limul Muta'alim dan juga Washoya. Kajian terhadap kitab kuning dilaksanakan dalam rangka lebih memperdalam kemampuan siswa dalam mengkaji sebuah permasalahan terutama dalam bidang pendidikan.<sup>57</sup>

Seperti juga yang dikatakan oleh siswa kelas IX-C Sari Dwi Andi Pratiwi tentang Kajian Kitab Kuning di MTs Negeri Tunggangri:

Kitab yang dikaji yaitu Ta'limul Muta'alim. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat mengasah ilmu pengetahuan siswa serta mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.<sup>58</sup>

Siswa yang masuk di MTs Negeri Tunggangri berasal dari berbagai latar pendidikan. Ada yang lulusan Sekolah Dasar dan ada juga yang lulusan Madrasah Ibtidaiyah. Mereka yang lulusan SD tentu berbeda dengan yang lulusan MI. hal ini tentu saja merupakan suatu hal yang menjadikan sedikit hambatan dalam pengkajian kitab kuning

---

<sup>56</sup> Dokumentasi MTs Negeri Tunggangri.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin (Guru Mapel Fiqih) pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Sari Dwi Andi Pratiwi (Siswi kelas IX-D MTs Negeri Tunggangri) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 pukul 10.30 WIB.

di MTs Negeri Tunggangri. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Nur Kholiq:

Kitab yang dikaji di madrasah ini adalah *Ta'limul Muta'alim* dan juga *Washoya*. Kitab tersebut dipilih karena terdapat pembelajaran tentang akhlak. Sehingga sangat diharapkan setelah siswa mempelajari dan mengkaji kitab tersebut dapat meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi, baik bertutur kata maupun bersikap, baik kepada guru, orang tua ataupun dengan teman. Akan tetapi sedikit hambatan yaitu latar belakang siswa yang berbeda lulusan sekolah, tetapi hal tersebut bukan merupakan hambatan yang besar dan masih sangat wajar terjadi. Sehingga memerlukan penyesuaian siswa.<sup>59</sup>

Kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* diajarkan kepada siswa untuk mengajarkan terutama pendidikan tentang akhlak atau dapat dikatakan siswa dapat memiliki akhlak yang baik dalam bersikap maupun bertutur kata, kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun berada.

#### **f) Membaca Do'a-do'a Khusus Sebelum Pembelajaran**

Kegiatan ini dilaksanakan ketika pembelajaran akan dimulai. Menurut Bapak Ahmad Yasin selaku guru Al-Fiqih di MTs Negeri Tunggangri:

Sebelum pembelajaran pertama dimulai, siswa diajak untuk berdo'a terlebih dahulu agar siswa terbiasa untuk berdo'a sebelum melakukan aktivitas apapun.<sup>60</sup>

Kegiatan ini merupakan salah satu aktivitas untuk menanamkan nilai keagamaan pada siswa yaitu berdo'a sebelum melakukan sesuatu terutama saat menuntut ilmu. Do'a mata pelajaran yang dibaca adalah do'a sehari-hari yang biasa dibaca oleh siswa. Seperti penuturan dari Bapak Nuruddin:

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Kholiq ( Guru Mapel Aqidah Akhlak) pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin (Guru Mapel Fiqih) pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

Do'a mata pelajaran adalah do'a sehari-hari yang biasa dibaca oleh siswa. Do'a mata pelajaran ini sesuai dengan jumlah banyaknya mata pelajaran yang ada di madrasah ini, terdapat 19 jenis do'a untuk 19 mata pelajaran di MTs Negeri Tunggangri.<sup>61</sup>

Pada pelaksanaannya, Bapak Ahmad Yasin mengatakan bahwa do'a sebelum mata pelajaran ini, dilafalkan secara bersama-sama sebelum guru dan siswa memulai pelajaran pertama, yaitu tepatnya setelah guru mengucapkan salam. Sebagaimana penuturan Beliau sebagai berikut:

Pertama-tama guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama sesuai dengan mata pelajaran jam pertama yang dipimpin oleh guru.<sup>62</sup>

Do'a-do'a mata pelajaran tersebut dicantumkan pada buku pribadi siswa sehingga apabila tidak hafal bisa melihat ketika berdo'a bersama-sama sebelum mata pelajaran dimulai. Seperti yang dikatakan oleh Ernita Mufida siswi kelas IX-H:

Do'a-do'a mata pelajaran cukup banyak sehingga ada beberapa do'a yang saya belum hafal, tetapi do'a do'a tersebut ada di buku pribadi setiap siswa sehingga saya membuka buku pribadi untuk do'a yang saya belum hafal.<sup>63</sup>

Sebenarnya tidak ada teguran ataupun sanksi apabila tidak hafal do'a-do'a tersebut tetapi akan lebih baik lagi apabila dihafal. Untuk mengatasi siswa yang belum hafal dibutuhkan juga peran aktif guru mata pelajaran itu sendiri, seperti yang dituturkan oleh Bapak Imam Sufyan:

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Nuruddin (Waka Kesiswaan MTs Negeri Tunggangri) pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin (Guru Mapel Fiqih) pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ernita Mufida (Siswi kelas IX-H MTs Negeri Tunggangri) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

Sebenarnya peran aktif guru juga sangat dibutuhkan. Gurulah yang memimpin do'a di dalam kelas, maka dari itu guru sendiri juga harus hafal do'a mata pelajarannya masing-masing. Setelah itu guru membimbing siswa dan sedikit memberi teguran apabila ada siswa yang belum juga hafal do'a tersebut.<sup>64</sup>

Tujuan dari adanya do'a-do'a tersebut tidak lain adalah untuk mempersiapkan siswa agar lebih fokus dalam menerima pelajaran dari guru serta untuk membiasakan siswa agar berdo'a sebelum maupun sesudah melaksanakan sesuatu.

#### **b. Pendekatan Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung**

Pendekatan dapat dikatakan sebagai suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mengarahkan orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di MTs Negeri Tunggangri, guru menggunakan beberapa pendekatan agar siswa melakukan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai di Madrasah tersebut. Maka dari itu, di MTs Tunggangri menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut:

##### **a) Pendekatan Pembiasaan**

Sesuatu yang dilakukan setiap hari dan berulang-ulang akan membentuk suatu kebiasaan. Salah satu pendekatan yang cukup efektif digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTs Negeri Tunggangri adalah pendekatan pembiasaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nuruddin:

Pendekatan pembiasaan dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Karena kegiatan dilakukan secara

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Sufyan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017 pukul 09.00 WIB.

rutin dan terjadwal sehingga siswa pelan-pelan menjadi terbiasa melaksanakan meskipun tanpa disuruh guru.<sup>65</sup>

Setiap siswa pasti mempunyai perbedaan dalam menjalankan kebiasaannya. Ada yang senang melakukan sesuatu ada pula yang kurang menyenangkan. Pendekatan pembiasaan juga memerlukan sedikit paksaan agar siswa menjalankan kegiatan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Yasin sebagai berikut:

Nilai-nilai keagamaan yang kita ajarkan dengan baik terkadang tidak semua bisa menerimanya dengan baik pula. Pasti ada beberapa siswa yang terkadang membolos atau absen saat kegiatan dilaksanakan. Pendekatan pembiasaan juga disertai sedikit paksaan agar anak menjadi terbiasa dalam melakukan sesuatu yang baik. Jika sudah menjadi terbiasa maka tanpa disuruhpun siswa akan melaksanakannya.<sup>66</sup>

Terkadang hambatan tidak hanya berasal dari siswa, bisa saja berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor keluarga atau pengaruh teman. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Umi Hanik di MTs Negeri Tunggangri:

Jika anak melakukan pelanggaran ringan, misalnya membolos saat shalat Dhuha berjama'ah maka kita akan melakukan pendekatan dulu kepada anak tetapi apabila sudah diperingatkan tetap saja mengulangi terpaksa pihak sekolah memanggil wali siswa untuk menyelesaikan masalah anak tersebut. Sehingga setelah diketahui penyebabnya kita akan bersama-sama menemukan solusi terbaik.<sup>67</sup>

Dengan adanya pendekatan pembiasaan, siswa dilatih agar terbiasa melakukan kegiatan yang telah rutin dijalankannya di

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Nuruddin (Waka Kesiswaan MTs Negeri Tunggangri) pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin (Guru Mapel Fiqih) pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Hanik (Guru Mapel SKI) pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 11.00 WIB.

madrasah itu untuk kemudian juga menjadi kebiasaan di rumah.

Sebagaimana perkataan dari siswi kelas IX-C Binti Shofia:

Sebelum saya masuk di MTs Negeri Tunggangri ini saya belum bisa sholat Dhuha karena saya berasal dari SD. Kemudian di madrasah ini diajarkan kegiatan sholat Dhuha berjama'ah yang rutin dilaksanakan setiap hari. Jadi kalau sekolah tidak masuk atau libur, saya tetap melaksanakan sholat Dhuha di rumah. Karena sudah kebiasaan di sekolah.<sup>68</sup>

Kemudian pernyataan yang sama tentang kegiatan di sekolah yang terbiasa dijalankan di rumah juga dilaksanakan oleh Ernita

Mufida, siswi kelas IX-H:

Ketika di madrasah dilakukan pembiasaan yaitu diajarkan bahwa setiap memulai apapun harus berdo'a. seperti sebelum pelajaran dimulai, pulang sekolah bahkan apabila kita mau naik kendaraan. Bagi saya berdo'a merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan terutama kita sebagai umat Islam sebelum memulai apapun.<sup>69</sup>

Nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terus menerus yang kemudian akan menjadi kebiasaan baik dalam diri siswa akan dapat membentuk kepribadian yang baik pula. Pertama mungkin siswa akan merasa malas apabila melaksanakan kegiatan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah yang besar, karena dengan sedikit peringatan dan paksaan akan memungkinkan siswa lebih mengerti dan memahami bahwa kebiasaan baik yang diajarkan di madrasah itu juga untuk kebaikannya juga dan harus dilanjutkan meskipun di rumah atau di manapun mereka berada.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Binti Shofia (Siswi kelas IX-D MTs Negeri Tunggangri) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 pukul 11.00 WIB.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ernita Mufida (Siswi kelas IX-H MTs Negeri Tunggangri) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

## **b) Pendekatan Pengalaman Langsung**

Dalam setiap kegiatan di MTs Negeri Tunggangri siswa tidak hanya melihat atau jadi pengamat saja, tetapi siswa berpartisipasi langsung untuk melakukan setiap kegiatan yang telah dijadwalkan. Hal tersebut tentunya menimbulkan suatu pengalaman pada masing-masing siswa. Oleh karena itu, pendekatan pengalaman langsung sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTs Negeri Tunggangri. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nuruddin selaku guru Al-Qur'an Hadits:

Pelajaran Al-Qur'an Hadits selain mengkaji isi ayat dan hadits juga mengkaji tentang tajwid serta makhorijul huruf. Oleh karena itu dalam penjabaran materi saja belum cukup apabila tidak dibarengi dengan praktek secara langsung. Maka dari itu diadakan kegiatan tilawatil Qur'an sehingga siswa akan lebih mudah memahami tentang Al-Qur'an.<sup>70</sup>

Pemberian pengalaman secara langsung lebih diutamakan dari pada hanya sekedar pemberian materi atau contoh saja. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Nur selaku guru Fiqih di MTs Negeri Tunggangri:

Dengan adanya pendekatan pengalaman langsung pada kegiatan siswa, maka akan mempermudah siswa dalam menyerap materi. Contohnya saja siswa diberikan pengalaman langsung tentang sholat berjama'ah, itu akan lebih mempermudah siswa dalam menerima penyampaian materi Fiqih dari guru. Jadi dengan pengalaman langsung siswa akan lebih komunikatif terutama dalam praktek.<sup>71</sup>

Pendekatan pengalaman langsung akan mempermudah siswa dalam memahami apa yang diajarkan kepada mereka. Dengan melakukan kegiatan secara langsung, siswa akan tahu apabila ada

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Nuruddin (Waka Kesiswaan MTs Negeri Tunggangri) pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Nur (Guru Mapel Fiqih MTs Negeri Tunggangri) pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

kesalahan. Dan dari kesalahan tersebut siswa akan menjadi lebih baik lagi. Seperti yang dikatakan oleh Binti Shofia siswi kelas IX-D:

Awalnya dalam menjalankan kegiatan di madrasah ini terasa berat. Contohnya saja saat menghafal yasin sering sekali salah dan susah hafal. Tetapi dengan adanya hafalan di madrasah tersebut justru menjadikan saya semakin ingin menghafal. Karena itu menjadi tantangan dan setelah saya hafal itu sangat senang rasanya karena mempunyai pengalaman menghafal surat yasin.<sup>72</sup>

Dari keterangan di atas, dapat kita ketahui bahwa pendekatan pengalaman langsung akan sangat berpengaruh juga dalam mengembangkan karakter siswa di MTs Negeri Tunggangri. Selain siswa lebih mantap dalam melakukan sesuatu juga akan menambah pengetahuan serta ketrampilan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kahfi Nurudduja selaku Kepala Madrasah:

MTs Negeri Tunggangri merupakan sekolah berbasis Islam yang tentunya mengedepankan nilai-nilai keagamaan, tentunya berharap agar *output* dari madrasah ini nantinya menjadi siswa yang lebih disiplin, mandiri dan mempunyai pengetahuan lebih daripada temannya yang lain. Siswa tidak hanya dididik untuk menjadi pandai dalam ilmu pengetahuan dan ilmu agama saja, tetapi yang terpenting adalah karakter siswa yaitu bagaimana ia bersikap dan bertutur kata dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun.<sup>73</sup>

Pendekatan pengalaman langsung akan memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa, baik itu dalam kehidupan di sekolah maupun kehidupan di masyarakat serta lebih baik lagi dalam mengembangkan karakternya.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Binti Shofia (Siswi kelas IX-D MTs Negeri Tunggangri) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 pukul 11.00 WIB.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Kahfi Nurudduja (Kepala MTs Negeri Tunggangri) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

### c) Pendekatan Fungsional

Semua kegiatan yang dilaksanakan di MTs Negeri Tunggangri semuanya adalah untuk kebaikan siswa. Guru hanyalah sebagai pembimbing dan pemberi arahan. Kegiatan keagamaan tentunya sangat bermanfaat terutama pada siswa itu sendiri. Ketika siswa mengetahui manfaat kegiatan tertentu, maka siswa akan lebih bersemangat lagi melakukan kegiatan keagamaan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nuruddin:

Setelah guru memberikan arahan tentang kegiatan keagamaan pada siswa, selanjutnya guru menjelaskan tentang manfaat yang akan mereka dapat dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti saja shalat Dzuhur berjama'ah yang sangat memiliki manfaat banyak sekali dalam hidup salah satunya yaitu tepat waktu ketika sholat serta mendapat pahala yang berlipat-lipat.<sup>74</sup>

Kemudian selain shalat Dzuhur berjama'ah, juga dijelaskan tentang manfaat dari Shalat Dhuha. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Yasin sebagai berikut:

Selain mengarahkan anak-anak agar rutin setiap hari shalat Dhuha kami juga selalu mengingatkan pada siswa tentang manfaat shalat Dhuha itu sendiri. Bahwa shalat Dhuha apabila dilakukan dengan baik dan secara rutin dengan usaha yang sungguh-sungguh maka akan mempermudah dan melancarkan seseorang dalam mendapatkan rizki.<sup>75</sup>

Menjelaskan manfaat suatu kegiatan pada siswa akan menambah semangat siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan fungsional nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan akan lebih masuk dalam diri siswa. Sehingga

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Nuruddin (Waka Kesiswaan MTs Negeri Tunggangri) pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin (Guru Mapel Fiqih) pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

karakter yang dimiliki siswa akan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

#### **d) Pendekatan Keteladanan**

Keteladanan guru kepada siswa dapat ditunjukkan langsung melalui pencerminan sikap maupun tutur kata kepada siswa. Selain itu keteladanan juga dapat dilakukan dengan cara tidak langsung misalnya saja melalui cerita atau kisah teladan. Di MTs Negeri Tunggangri guru lebih menggunakan pendekatan keteladanan berupa langsung memberikan teladan pada siswa agar siswa lebih mengena pada siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Imam Sofyan:

Setiap mata pelajaran di MTs Negeri Tunggangri berbeda-beda do'anya. Sebelum guru menyuruh siswa menghafal do'a-do'a seharusnya guru mata pelajaran sudah hafal juga do'anya sehingga memberi teladan bagi siswa untuk menghafal juga do'a-do'a mata pelajaran.<sup>76</sup>

Selain keteladanan dalam berdo'a guru juga selalu mencontohkan agar setiap bertemu warga sekolah selalu senyum, sapa dan salam. Sehingga siswa akan melihat langsung dan mencontoh apa yang telah diketahuinya tersebut.

Pendekatan keteladanan digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan karena merupakan pendekatan yang efektif digunakan. Selain itu juga keteladanan merupakan perintah Rasulullah saw. bahwa kita harus meneladani setiap sikap atau tutur kata yang baik dan diwujudkan di manapun kita berada. Tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga di rumah serta di masyarakat.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Sofyan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017 pukul 09.00 WIB.

**c. Pengembangan Karakter Siswa melalui Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung**

Seseorang dikatakan berkarakter baik apabila ia mampu menentukan keputusan dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang ia tentukan. Pengembangan karakter di dalam pribadi setiap siswa akan maksimal apabila semua ikut bertanggung jawab baik pihak madrasah maupun masyarakat. Tapi yang terpenting adalah kemauan dari dalam diri siswa tersebut untuk mengembangkan karakternya melalui nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di madrasah. Karakter yang mengembang pada siswa melalui nilai-nilai agama di MTs Negeri Tunggangri yaitu:

**a) Karakter Religius**

Sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan perintah agama yang dianutnya merupakan perwujudan dari religius. Dalam agama Islam seseorang yang religius akan menjalankan perintah Allah swt. dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, sikap menghargai apabila ada orang lain yang melakukan ibadah juga merupakan wujud seseorang tersebut memiliki karakter religius. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kahfi Nurudduja:

Taat beribadah merupakan wujud siswa yang berkarakter religius. Segera sholat apabila telah tiba waktu sholat dan mempelajari tentang Al-Qur'an atau kitab sucinya. Di MTs Tunggangri shalat berjama'ah dan juga tadarus Al-Qur'an serta hafalan Yasin dan Asma'ul Husna merupakan nilai keagamaan yang diajarkan di madrasah ini untuk mengembangkan karakter religius pada siswa.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Kahfi Nurudduja (Kepala MTs Negeri Tunggangri) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Nuruddin, Bahwa kegiatan keagamaan di MTs Tunggangri yang dilaksanakan oleh seluruh siswa bertujuan untuk mengembangkan karakter pada siswa terutama karakter religius atau ketaatan siswa pada Allah swt.

Selain itu, juga diajarkan tentang toleransi kepada orang lain yang membutuhkan terutama terwujud dalam kegiatan Jum'at beramal yang rutin dilakukan setiap hari Jum'at.

#### **b) Karakter Tanggung Jawab**

Berani menanggung segala resiko atas segala keputusan yang diperbuatnya sendiri dapat dikatakan sebagai perilaku bertanggung jawab. Dengan bertanggung jawab maka seseorang berarti telah berani membuat keputusan dalam hidupnya. Di MTs Negeri Tunggangri mengajarkan tentang perilaku tanggung jawab salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan sholat berjama'ah. Ketika siswa mendengar ada komando dari ruang guru siswa segera menuju masjid untuk sholat Dhuha maupun sholat Dzuhur berjama'ah. Mereka selain memiliki tanggung jawab pada sesama manusia juga memiliki tanggung jawab pada Allah swt. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Kahfi Nurudduja sebagai berikut:

Siswa di madrasah diajarkan untuk sholat berjama'ah sejak awal masuk. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar siswa tahu bahwa mereka memiliki tanggung jawab, baik itu pada sesama manusia maupun kepada Allah swt. Ketika mendengar komando dari ruang guru, siswa segera menuju masjid untuk shalat berjama'ah. Terkadang sebelum dikomando mereka sudah menuju masjid.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Kahfi Nurudduja (Kepala MTs Negeri Tunggangri) pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

Bertanggung jawab harus ditanamkan pada siswa sejak awal karena dengan memiliki karakter bertanggung jawab nantinya siswa akan lebih mudah dalam mengambil suatu keputusan terutama ketika sudah lulus dari madrasah dan hidup di lingkungan masyarakat.

Dengan adanya pengembangan karakter bertanggung jawab di madrasah yang diwujudkan dalam kegiatan yang rutin di madrasah akan membantu siswa dalam mengembangkan karakternya.

### c) **Karakter Disiplin**

Disiplin merupakan sikap sadar untuk mengerjakan sesuatu dengan tertib sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Disiplin harus dilakukan dimanapun kita berada, baik di rumah maupun di madrasah. Di MTs Negeri Tunggangri memiliki ketentuan dan peraturan setiap hari baik siswa maupun guru masuk pada pukul 06.30 WIB. Maka dari itu semua warga sekolah harus dengan disiplin melaksanakan ketentuan tersebut. Diperlukan kesungguhan dan kesadaran diri yang tinggi untuk memiliki karakter disiplin pada diri siswa, maka dari itu dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut siswa dituntut untuk disiplin dalam setiap tindakannya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nuruddin:

Setiap hari siswa masuk pukul 06.30 WIB. Kemudian sebelum masuk madrasah mereka berjabat tangan dan mengucapkan salam pada Bapak Ibu guru. Sebelum jam pertama mereka tadarus Al-Qur'an dahulu bersama-sama dipimpin oleh guru yang masuk pada jam pertama. Semua itu dilakukan siswa setiap hari sehingga mereka akan mengetahui bahwa setiap hari harus masuk pagi dan melakukan berbagai kegiatan tersebut. Itu untuk melatih kedisiplinan pada diri siswa sehingga mereka akan

melaksanakan ketentuan yang telah dibuat pihak madrasah dengan disiplin.<sup>79</sup>

Kemudian selain itu, shalat berjama'ah di madrasah juga untuk mengembangkan karakter disiplin pada diri siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Yasin:

Sebelum melakukan shalat Dhuha berjama'ah, siswa dikomando terlebih dahulu melalui speaker yang ada di ruang guru. Kemudian siswa segera menuju masjid untuk wudhu dan shalat berjama'ah. Sikap sadar segera menuju masjid saat waktu shalat merupakan perwujudan sikap disiplin pada diri siswa, yaitu disiplin dalam beribadah.<sup>80</sup>

Perilaku tertib dan patuh pada suatu ketentuan dan peraturan yang ditetapkan kemudian kita wujudkan dalam suatu tindakan akan menunjukkan karakter disiplin. Dengan adanya kegiatan keagamaan di MTs Negeri Tunggangri sebagai perwujudan nilai-nilai keagamaan akan mendukung siswa dalam pengembangan karakter disiplin.

#### **d) Karakter Peduli Sosial**

Sikap maupun tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan disebut peduli. Peduli dapat diwujudkan dengan memberi dengan ikhlas apapun yang kita miliki. Apabila tidak bisa memberi berupa uang ataupun barang, mendo'akannya juga merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama. Di MTs Negeri Tunggangri setiap hari Jum'at dilaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan karakter peduli sosial pada siswa yaitu

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Nuruddin (Waka Kesiswaan MTs Negeri Tunggangri) pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin (Guru Mapel Fiqih) pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

dengan adanya jum'at berama. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Yasin:

Setiap Jum'at pada masing-masing kelas diadakan kegiatan rutin yaitu Jum'at beramal. Uang yang terkumpul digunakan untuk menjenguk teman mereka apabila ada yang sakit. Juga digunakan untuk membantu apabila ada korban bencana alam. Seperti bencana alam yang terjadi baru-baru ini yaitu bencana tanah longsor di Ponorogo.<sup>81</sup>

Dengan demikian Jum'at beramal akan terus digalakkan bagi seluruh siswa di MTs Negeri Tunggangri agar karakter peduli sosial siswa semakin berkembang. Selain Jum'at beramal, kegiatan lain yang dapat mengembangkan karakter peduli sosial siswa adalah dengan adanya nilai keagamaan bersalaman dengan Bapak dan Ibu guru. Dengan seperti itu siswa akan peduli dengan orang lain di sekitarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nuruddin:

Bersalaman dengan Bapak dan Ibu guru maupun dengan sesama teman akan menunjukkan bahwa mereka menghargai orang lain di sekitarnya. Dengan tidak acuh akan menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa.<sup>82</sup>

Karakter peduli sosial dapat diwujudkan dengan adanya kegiatan Jum'at beramal yang dilaksanakan di MTs Negeri Tunggangri. Dengan Jum'at beramal siswa akan memberikan dengan ikhlas beberapa uang saku yang ia punya. Meskipun sedikit yang penting adalah niat untuk membantu mereka yang membutuhkan.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin (Guru Mapel Fiqih) pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 08.30 WIB.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Nuruddin (Waka Kesiswaan MTs Negeri Tunggangri) pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 09.00 WIB.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan Penelitian dalam Situs**

#### **a. MTs Negeri Tulungagung**

##### **1) Temuan yang Berkaitan dengan Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa**

Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh seluruh pihak madrasah pada siswa di MTs Negeri Tulungagung ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal di madrasah ini. Nilai-nilai keagamaan tersebut:

##### **a) Nilai Keagamaan yang Terkandung dalam Kegiatan Tebar Salam dan Tegur Sapa di MTs Negeri Tulungagung**

Tebar salam dan tegur sapa yang dilaksanakan di MTs Negeri Tulungagung biasa disebut dengan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh warga sekolah terutama oleh guru dengan siswa. Pada pagi hari ketika siswa sampai di madrasah sebelum masuk gerbang mereka telah disambut oleh guru yang bertugas piket hari itu. Pada pukul 06.00 WIB guru piket sudah menunggu kedatangan siswa di depan gerbang madrasah.

Tebar salam tidak hanya dilakukan di luar kelas saja, di dalam kelas pun juga diterapkan. Sebelum membuka maupun menutup pelajaran, guru diwajibkan untuk mengucapkan salam kepada siswa. Kegiatan tersebut untuk menumbuhkan kesopanan siswa terutama terhadap guru sehingga ketika di luar lingkungan

madrrasah siswa tetap menjaga etika dan sopan santunnya terhadap orang lain. Tebar salam dan tegur sapa juga diharapkan menambah kesopanan siswa baik terhadap guru maupun sesama teman, di manapun, kapanpun dan dengan siapapun. Selain itu juga menambah rasa toleransi siswa terhadap sesama manusia.

**b) Nilai Keagamaan yang Terkandung dalam Kegiatan Keagamaan Tadarus Al-Qur'an dan Pembacaan Asma'ul Husna di MTs Negeri Tulungagung**

Madrasah masuk pada pukul 06.30 WIB. Tadarus Al-Qur'an dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan 10 menit untuk pembacaan Asma'ul Husna. Jadi 25 menit sebelum pelajaran dimulai dilakukan kegiatan rutin tersebut. Membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimaksudkan agar siswa lebih siap dalam menerima pelajaran. Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan serempak oleh seluruh guru dan siswa karena dipimpin langsung dari suara yang bersumber dari *speaker* yang berada di kantor.

Kemudian kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap awal pembelajaran dan diakhiri dengan membaca Asma'ul Husna akan menambah kecintaannya terhadap Al-Qur'an yang mana kitab suci tersebut merupakan pedoman hidup umat manusia dan membacanya merupakan suatu ibadah serta mendapatkan pahala.

**c) Nilai Keagamaan yang Terkandung pada Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjama'ah di MTs Negeri Tulungagung**

Sholat Dhuha berjama'ah dilaksanakan setiap hari ketika jam istirahat dimulai. Tapi setiap hari Jum'at, setelah sholat Dhuha dilaksanakan istighosah bersama yang dipimpin oleh Pembina keagamaan di MTs Negeri Tulungagung. Setelah mendengar *speaker* berupa komando dari ruang guru kemudian siswa dengan tertib segera mengambil air wudhu. Setelah itu berkumpul menuju aula madrasah untuk melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah. Pertama dilaksanakan oleh siswa kelas VII dan dilanjutkan siswa kelas VIII. Yang bertanggung jawab pada pelaksanaannya adalah guru pada jam pertama di kelas masing-masing. Baik siswa yang datang bulan ataupun yang tidak semua diharuskan untuk menuju ke aula madrasah. Bagi siswi yang datang bulan mereka berada di belakang siswi yang melaksanakan sholat. Dan dianjurkan mereka untuk membaca sholawat di dalam hati ketika temannya sedang sholat sehingga mereka tidak ramai sendiri di belakang.

Selain sholat Dhuha berjama'ah juga dilaksanakan sholat Dhuhur berjama'ah. Sholat dhuhur dilaksanakan ketika istirahat pada jam ke dua. Pelaksanaan sholat Dhuhur berjama'ah sama dengan pelaksanaan sholat Dhuha berjama'ah yang diikuti oleh seluruh siswa dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sholat Dhuha dan Dhuhur secara berjama'ah untuk menanamkan nilai Ilahiyahnya kepada Allah swt, akan mempertebal keimanan siswa dan juga menambah keimanan serta ketaqwaan yang kemudian menjadikan siswa memiliki sikap mawas diri karena senantiasa merasa diawasi oleh Allah swt. dengan sholat berjama'ah menjadikan siswa memiliki kerjasama kepada sesama temannya. Serta dilaksanakannya istighosah setiap hari Jum'at akan mendidik siswa agar tertanam rasa rendah hati dalam diri siswa. Kemudian muncul sikap saling menghormati orang lain karena munculnya kesadaran dalam diri siswa bahwa tidak ada perbedaan antar sesama manusia. Semua manusia dihadapan Allah swt. itu sama yang membedakan hanyalah keimanan dan ketaqwaan setiap manusia.

## **2) Temuan yang Berkaitan dengan Pendekatan dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Negeri Tulungagung**

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa di MTs Negeri Tulungagung berdasarkan hasil temuan penelitian menggunakan beberapa pendekatan yang digunakan oleh guru di madrasah. Pendekatan tersebut yaitu pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan dan pendekatan pengalaman langsung.

### **a) Pendekatan Keteladanan**

Pendekatan keteladanan dilakukan baik oleh guru maupun oleh staf dan seluruh karyawan madrasah. Bagaimana guru bertutur kata dan bersikap akan dicontoh oleh siswa. Sehingga guru senantiasa memberikan contoh kepada siswa dengan bertutur kata

yang baik serta berperilaku yang sopan. Kemudian ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika di luar kelas, guru juga memberikan teladan dengan berpakaian yang rapi. Itu dilaksanakan agar siswa mencontoh atau meneladani apa yang diajarkan oleh para guru.

#### **b) Pendekatan Pembiasaan**

Pendekatan pembiasaan dilakukan oleh guru dengan cara membiasakan 5S pada siswa yang biasa disebut dengan pembiasaan tebar salam dan tegur sapa. Semua siswa dibiasakan untuk senyum, sapa, salam, sopan dan santun baik kepada guru, karyawan maupun sesama teman. Pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap awal pembelajaran dan diakhiri dengan Asma'ul Husna. Pendekatan pembiasaan dilakukan oleh guru agar siswa terbiasa melakukan kegiatan keagamaan bahkan tanpa disuruh dan diawasi. Sehingga diharapkan meskipun di rumah maupun di lingkungan masyarakat siswa tetap menerapkannya karena sudah terbiasa melakukannya setiap hari di madrasah.

#### **c) Pendekatan Pengalaman Langsung**

Selain pendekatan keteladanan dan pendekatan pembiasaan, di MTs Negeri Tulungagung juga menggunakan pendekatan pengalaman langsung. Setiap kegiatan yang telah dijadwalkan tidak hanya sebagai pajangan saja akan tetapi direalisasikan dengan melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal dan dilaksanakan secara rutin. Pendekatan pengalaman langsung seperti siswa langsung melaksanakan sendiri sholat Dhuha berjama'ah

serta sholat Dhuhur berjama'ah. Dengan melakukannya sendiri secara langsung siswa akan mendapatkan pengalaman yang nantinya akan dapat memudahkan siswa ketika melakukannya sendiri. Pendekatan pengalaman langsung bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dan senang dalam kegiatan keagamaan. Ketika siswa senang diharapkan siswa akan melaksanakannya sendiri dengan kesadarannya meskipun tanpa disuruh oleh guru di madrasah. Dengan pengalaman langsung tersebut akan menjadikan siswa lebih baik karena pengalaman adalah guru yang terbaik.

### **3) Temuan yang Berkaitan dengan Penanaman Nilai-nilai Kegamaan dalam Mengembangkan Karakter Siswa**

Penanaman nilai-nilai keagamaan di lingkungan MTs Negeri Tulungagung yang dilakukan oleh seluruh pihak madrasah terutama oleh guru bertujuan untuk mengembangkan karakter yang ada pada diri siswa. Karakter religius adalah karakter yang diharapkan dapat berkembang pada diri siswa. Selain itu nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di madrasah juga untuk mengembangkan karakter disiplin, kejujuran serta karakter sopan santun serta tanggung jawab pada diri siswa.

#### **a) Karakter Religius**

Menjalankan segala apa yang diperintahkan oleh agama Islam termasuk salah satunya taat beribadah merupakan salah satu wujud dari karakter religius. Dengan kegiatan yang dilaksanakan seluruh siswa seperti sholat berjama'ah serta tadarus Al-Qur'an

yang dilakukan secara rutin akan mengembangkan karakter religius siswa. Karakter religius tidak dapat dilihat hasilnya secara *instant* atau langsung sehingga memerlukan proses. Di Madrasah semua pihak guru mendukung kegiatan tersebut sehingga memudahkan siswa dalam mengembangkan pribadinya ke arah yang lebih baik.

#### **b) Karakter Disiplin**

Melaksanakan sesuatu sesuai dengan ketentuan atau tepat waktu merupakan salah satu bentuk dari disiplin. Disiplin di MTs Negeri Tulungagung diajarkan kepada siswa dengan adanya kegiatan istighosah setiap Jum'at dan dengan adanya pembiasaan tebar salam. Sebelum masuk madrasah siswa dengan disiplin berangkat pagi karena masuk pada pukul 06.30 WIB dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an sehingga membuat siswa akan malu apabila terlambat datang ke sekolah.

#### **c) Karakter Kejujuran**

Setiap kali jadwal sholat berjama'ah maka ada salah satu guru yang mengabsen kehadiran siswa baik yang sholat maupun yang tidak. Bagi siswa yang tidak ikut sholat berjama'ah dilatih agar jujur ketika mereka benar-benar tidak melaksanakan sholat berjama'ah. Kemudian juga adanya kantin kejujuran yang ada di madrasah untuk mengembangkan karakter jujur dalam diri siswa. Ketika siswa tidak diawasi mereka akan merasa takut apabila mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya.

#### **d) Karakter Sopan Santun**

Kegiatan tebar salam dan tegur sapa menjadi salah satu yang akan menjadikan siswa mengembangkan karakter sopan santunnya, baik kepada guru maupun kepada sesama teman. Kesopanan seseorang akan tercermin ketika ia berhadapan dengan orang lain. Bagaimana siswa berperilaku dan bertutur kata dengan seseorang. Dengan adanya pembiasaan tebar salam dan tegur sapa yang dilakukan oleh seluruh pihak madrasah bertujuan agar siswa mengembangkan karakter sopan santun yang ada dalam dirinya.

#### **e) Karakter Tanggung Jawab**

Setiap orang memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan perannya masing-masing. Hak yang dipenuhi dan kewajiban yang harus diselesaikan dengan baik. Seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik maka disebut dengan manusia yang bertanggung jawab. Seseorang yang bertanggung jawab akan menerima apapun akibat dari sesuatu yang dilakukannya. Di MTs Negeri Tulungagung mengajarkan pada siswa tanggung jawab melalui pemberian tugas kepada siswa seperti adanya jadwal adzan sholat Dhuhur. Setiap perbuatan baik pasti akan dibalas dengan kebaikan begitu juga dengan kejahatan. Siswa diajarkan tentang tadarus Al-Qur'an dan juga sholat berjama'ah karena itu merupakan kewajibannya kepada Allah swt.

## **b. MTs Negeri Tunggangri**

### **1) Temuan yang Berkaitan dengan Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Negeri Tunggangri**

Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di MTs Negeri Tunggangri direalisasikan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah ini. Nilai-nilai tersebut berupa nilai *Ilahiyah* (nilai yang berhubungan langsung dengan Allah swt.) dan juga nilai *Insaniyah* (nilai yang berhubungan dengan sesama manusia).

#### **a) Nilai Keagamaan yang Ditanamkan pada Kegiatan Pembacaan Do'a dan Asma'ul Husna**

Pada pagi hari dilaksanakan membaca do'a yang kemudian dilanjutkan dengan membaca Asma'ul Husna. Membaca do'a dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama. Membaca do'a dilaksanakan pada pagi hari pukul 06.15-06.30. Pembacaan do'a pagi dipimpin oleh salah satu siswa pada masing-masing kelas yang dipilih langsung oleh pembina keagamaan di MTs Negeri Tunggangri, sehingga kesiapan dan baca'an do'a mereka dalam memimpin berdo'a sudah baik. Setelah membaca do'a dilanjutkan dengan membaca Ama'ul Husna.

Setiap hari Kamis pembacaan do'a dilanjutkan dengan membaca surat Yasin secara bersama-sama. Sehingga sebelum pembelajaran berlangsung siswa sudah siap dan menjadi lebih fokus dalam menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh bapak dan ibu guru.

Selain itu, dengan berdo'a sebelum ataupun melakukan sesuatu menjadikan kita selalu dilindungi oleh Allah swt sehingga terhindar dari godaan setan. Dengan merasa selalu diawasi oleh Allah swt. akan menjadikan siswa lebih berhati-hati dan mawas diri dalam melakukan segala perbuatan.

#### **b) Nilai Keagamaan pada Kegiatan Hafalan Surat Yasin dan Tilawatil Qur'an**

Hafalan surat Yasin dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain yaitu kajian kitab kuning yang dilaksanakan antara bulan November sampai dengan April. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Kamis dan Sabtu sedangkan kegiatan kajian kitab kuning dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu. Hafalan surat Yasin dilakukan untuk memudahkan siswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat karena kebanyakan siswa di madrasah ini berasal dari masyarakat yang rutin pada kegiatan Yasin dan tahlil.

Hafalan surat Yasin dilakukan secara serentak yang mana satu kelas dibimbing oleh satu guru agama. Tidak ada guru yang merangkap untuk membimbing kelas lainnya sehingga guru agama akan lebih fokus pada siswa yang dibimbingnya dan akan mendatangkan hasil yang maksimal.

Kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dapat dilihat ketika telah tiba waktu membaca Al-Qur'an siswa antusias dan bersemangat untuk membacanya. Tidak gaduh atau ramai sendiri sehingga

semua siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan suasana yang kondusif.

Tilawatil Qur'an yang dilakukan setiap hari Sabtu juga merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk menambah rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Karena siswa diajarkan tentang *makharijul huruf* serta tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an yang dibacanya. Selain tilawatil Qur'an juga terdapat kegiatan yaitu kajian terhadap kitab kuning. Kitab kuning yang dimaksud adalah *ta'limul muta'alim* yang berisi tentang bagaimana seharusnya sebagai seorang pencari ilmu yang baik. Kajian terhadap kitab kuning dilaksanakan antara bulan November sampai dengan bulan April. Untuk pengajar kitab kuning tersebut diajarkan oleh sebagian guru-guru agama yang mumpuni di madrasah dan juga dari ustadz maupun ustadzah yang ada di sekitar madrasah. Sehingga kajian terhadap kitab *ta'limul muta'alim* mengajarkan nilai agar siswa selalu patuh dan disiplin kepada guru selama mereka masih menuntut ilmu, bahkan setelah mereka lulus dari madrasah.

**c) Nilai Keagamaan pada Kegiatan Jum'at Beramal dan Bersalaman**

Nilai-nilai keagamaan terhadap sesama makhluk atau disebut juga dengan nilai *Insaniyah* pun juga diajarkan kepada siswa. Salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan Jum'at beramal yang

bertujuan agar siswa membantu dengan ikhlas orang lain yang lebih membutuhkan.

Jum'at beramal di MTs Negeri Tunggangri dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi. Siswa diajarkan toleransi terhadap teman. Mereka dapat membantu semampu mereka melalui sodaqoh yang mereka keluarkan setiap hari Jum'at. Karena pahala sodaqoh akan terus mengalir bahkan meskipun orang yang mengeluarkannya sudah meninggal dunia. Kemudian lagi selain Jum'at beramal, nilai kepatuhan terhadap guru juga diajarkan melalui kegiatan mengucap salam serta berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru sebelum memasuki gerbang sekolah. Kepatuhan terhadap guru merupakan salah satu nilai yang diajarkan agar siswa lebih menghormati dan menghargai orang yang lebih tua.

**d) Nilai Keagamaan pada Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjama'ah**

Sholat Dhuha secara berjama'ah dilakukan oleh siswa pada jam istirahat yaitu pukul 09.25-09.45 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai hari Sabtu. Sedangkan sholat Dhuhur berjama'ah dilaksanakan pada jam istirahat kedua yaitu pukul 11.45-12.15 WIB. Sholat Dhuhur berjama'ah dibagi menjadi dua gelombang. Gelombang yang pertama yaitu digunakan untuk seluruh siswa laki-laki mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Kemudian gelombang kedua dilaksanakan oleh seluruh siswi mulai dari kelas VII, VIII dan IX.

Kegiatan tersebut perlu mendapat pengawasan dari guru. Pihak madrasah menggunakan sistem absen dalam pelaksanaannya yang dilakukan oleh salah satu guru pembina yang telah ditentukan dan dijadwal. Imam sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjama'ah merupakan guru yang telah dijadwal menjadi imam pada hari itu, sama juga dengan guru pembina yang telah dijadwalkan oleh pihak madrasah.

Melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur secara berjama'ah akan menambah nilai ketaatan terhadap ibadah. Dengan menjalankan sholat berjama'ah siswa juga diajarkan kebersamaan sehingga akan menambah persaudaraan dengan sesama teman.

Sholat secara berjama'ah juga mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kebersamaan dan kedisiplinan, karena semua manusia itu sama di hadapan Allah swt. yang membedakan hanyalah ketaqwaan masing-masing manusia.

## **2) Temuan yang Berkaitan dengan Pendekatan dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa**

Pendekatan yang digunakan oleh guru di MTs Negeri Tunggangri dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa meliputi pendekatan pembiasaan, pendekatan pengalaman langsung, pendekatan fungsional dan juga pendekatan keteladanan.

### **a) Pendekatan Pembiasaan**

Pendekatan pembiasaan dilakukan agar semua siswa terbiasa dengan segala kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan oleh

pihak madrasah. Pada awalnya memang terasa berat karena ada siswa yang latar belakangnya bukan dari Madrasah Ibtidaiyah yang kurang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Tapi dalam hal ini, pihak madrasah terutama guru-guru agama memperlakukan semua siswa sama. Apabila ada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan guru juga akan memberikan teguran pada siswa tersebut.

Dengan membiasakan setiap hari secara rutin diharapkan agar siswa menjadi terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan. Setelah siswa terbiasa mereka tidak akan merasa berat dalam menjalankannya karena sudah menjadi kebiasaan. Sehingga siswa akan merasa ada yang kurang apabila kegiatan keagamaan tidak dilaksanakan. Pembiasaan dilakukan pada semua kegiatan keagamaan di MTs Negeri Tunggangri. Kegiatan tersebut seperti mengucapkan salam, membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, hafalan yasin dan tahlil serta sholat berjama'ah.

#### **b) Pendekatan Pengalaman Langsung**

Suatu kegiatan yang dilakukan sendiri oleh siswa akan menimbulkan pengalaman tersendiri dalam dirinya. Pendekatan pengalaman langsung merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai keagamaan pada semua siswa sehingga siswa ikut aktif berpartisipasi pada semua kegiatan keagamaan di madrasah. Dengan pendekatan pengalaman langsung siswa akan merasakan secara langsung manfaat ketika mereka ikut

dalam kegiatan keagamaan. Sehingga siswa akan lebih percaya diri apabila melakukan kegiatan yang sama meskipun dalam suasana yang berbeda.

Pendekatan pengalaman langsung akan memudahkan siswa dalam mempelajari atau melakukan suatu kegiatan keagamaan. Dengan pendekatan pengalaman langsung guru juga langsung bisa mengawasi siswa apabila dalam melaksanakan kegiatan keagamaan mengalami kesulitan.

### **c) Pendekatan Fungsional**

Selain pendekatan pembiasaan dan pendekatan pengalaman langsung, guru-guru di MTs Negeri Tunggangri juga menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa melalui pendekatan fungsional. Dengan menggunakan pendekatan tersebut siswa diberi pemahaman tentang manfaat yang diperolehnya dalam kehidupannya sehari-hari apabila siswa melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Salah satunya yaitu guru memberi penjelasan tentang manfaat berdo'a ataupun manfaat yang diperoleh siswa ketika membaca Al-Qur'an.

Dengan berdo'a secara sungguh-sungguh maka segala urusan kita akan dimudahkan oleh Allah swt, kemudian dengan membaca Al-Qur'an maka siswa akan terhindar dari godaan setan, selain itu membuat hati menjadi tenang dan yang tidak kalah penting adalah dengan membaca Al-Qur'an siswa akan mendapatkan pahala. Dengan pendekatan fungsional, siswa akan mengetahui manfaat

apa yang mereka dapat dengan melaksanakan kegiatan keagamaan dan tentunya lebih giat lagi dalam melaksanakan nilai-nilai keagamaan yang telah ditanamkan pada diri siswa di madrasah.

#### **d) Pendekatan Keteladanan**

Setiap perilaku maupun tutur kata seorang guru pasti akan dilihat dan diperhatikan oleh siswa. Dengan pendekatan keteladanan, guru memberikan contoh yang baik agar ditirukan oleh siswa. Seperti keteladanan guru dalam berpakaian, bersikap, bertutur kata dan juga menghafal setiap do'a-do'a sebelum pembelajaran dimulai. Guru segera melaksanakan sholat berjama'ah apabila sudah waktunya tiba.

Dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik kepada siswa, maka akan memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan agar masuk dalam diri siswa. Tidak hanya masuk saja tapi kemudian juga dilaksanakan dan dipraktekkan. Hal tersebut akan menjadikan siswa memiliki pribadi atau karakter yang lebih baik lagi.

### **3) Temuan Penelitian yang Berkaitan dengan Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Siswa**

Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada siswa di MTs Negeri Tunggangri dapat mengembangkan karakter siswa seperti:

#### **a) Karakter Religius**

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Karakter seseorang dapat berkembang

menjadi lebih baik ataupun sebaliknya. Itu tergantung pada diri masing-masing individu. Ketika seseorang memiliki karakter yang baik kemudian didukung dengan pembiasaan yang baik maka karakter tersebut akan berkembang menjadi baik pula. Seperti karakter religius pada siswa akan berkembang menjadi baik apabila secara bertahap dan berproses siswa melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik.

Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha dan sholat Dhuhur secara berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, hafalan Yasin dan Tahlil, kegiatan Jum'at beramal serta kajian terhadap kitab kuning akan dapat mengembangkan karakter religius siswa di MTs Negeri Tunggangri.

#### **b) Karakter Tanggung Jawab**

Ketika siswa telah menjalankan hak dan kewajibannya dengan tepat maka mereka dapat disebut siswa yang bertanggung jawab. Siswa yang bertanggung jawab akan menerima segala resiko atas apapun keputusan yang ia pilih. Di MTs Tunggangri kegiatan keagamaan seperti membaca do'a-do'a khusus sebelum pembelajaran dimulai akan mengembangkan karakter tanggung jawab pada siswa. Kemudian juga dengan adanya kegiatan keagamaan seperti hafalan Yasin dan tahlil. Dengan seperti itu siswa diberi tanggung jawab untuk menghafal surat Yasin dan tahlil yang harus disetor hafalannya kepada guru pembina di akhir pertemuan.

### **c) Karakter Disiplin**

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri Tunggangri semua telah diatur dan dijadwal oleh pihak madrasah. Dengan menjalankan kegiatan tersebut tepat waktu sesuai dengan jadwal menjadikan siswa dapat mengembangkan karakter disiplinnya. Apabila terdapat bunyi bel masuk kelas siswa segera masuk dengan tertib. Kemudian segera membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

Ketika jam istirahat setelah mendengar komando dari ruang guru siswa dengan disiplin menjalankan sholat Dhuha secara berjama'ah begitupun dengan sholat Dhuhur berjama'ah. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara rutin pada jadwalnya masing-masing sehingga akan mengembangkan karakter disiplin pada siswa.

### **d) Karakter Peduli Sosial**

Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di MTs Negeri Tunggangri setiap hari Jum'at yaitu kegiatan Jum'at beramal. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa menyisihkan sebagian uang sakunya untuk nantinya digunakan membantu ketika ada siswa yang sakit ataupun orang lain yang membutuhkan, seperti ketika terjadi bencana alam di suatu tempat. Manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Ketika kita mendapatkan kelebihan sudah seharusnya kita mensyukuri nikmat

tersebut dengan berbagi pada orang lain yang lebih membutuhkannya.

Karakter peduli terhadap sesama yang ditanamkan pada siswa sejak dini akan mengembangkan karakter peduli sosial pada pribadi siswa. Di MTs Negeri Tunggagri sudah terlihat karakter tersebut karena setiap hari Jum'at siswa dengan ikhlas menyisihkan sebagian uang sakunya yang digunakan untuk membantu orang lain yang lebih membutuhkan.

## **C. Analisis Data**

### **1. Analisis Temuan Dalam Situs**

#### **a. MTs Negeri Tulungagung**

##### **1) Nilai-nilai Keagamaan yang Ditanamkan pada Siswa di MTs Negeri Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di MTs Tulungagung tentang nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada siswa, peneliti menganalisa bahwa nilai-nilai keagamaan ditanamkan pada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Seperti kegiatan keagamaan tadarus Al-Qur'an setiap awal pembelajaran dan diakhiri dengan Asma'ul Husna menambah nilai cinta terhadap Al-Qur'an. Kemudian tebar salam dan tegur sapa menjadikan siswa menjadi anak yang santun dan berperilaku sopan kepada guru dan orang tua.

Kegiatan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjama'ah mengandung nilai *Ilahiyah* yaitu ketaatan pada Allah swt dengan menjalankan perintah-Nya. Salah satunya dengan shalat. Segera melaksanakan shalat apabila telah masuk waktunya akan menjadikan siswa lebih disiplin. Kemudian dengan menjalankan shalat secara berjama'ah menjadikan siswa lebih menghargai sesama teman karena mereka semua sama dihadapan Allah swt. Dengan shalat berjama'ah akan menjadikan kebersamaan lebih terjaga antara para siswa.

## **2) Pendekatan dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Negeri Tulungagung**

Merujuk pada hasil temuan penelitian tentang pendekatan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa di MTs Negeri Tulungagung, dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan dan pendekatan pengalaman langsung.

Pendekatan keteladanan dilakukan oleh guru dengan cara memberikan teladan atau contoh kepada siswa. Baik ketika guru bertutur kata maupun berperilaku. Seperti ketika tadarus Al-Qur'an setiap awal pembelajaran. Ketika bel masuk guru harus segera menuju ke kelas dan memberikan contoh yang baik ketika membaca Al-Qur'an. Kemudian ketika di dalam kelas guru juga berpakaian dengan rapi dan sopan untuk mencontohkan kepada semua siswa. Pada waktu shalat berjama'ah Imam yang ditunjuk adalah guru maka dari itu guru

yang telah dijadwalkan harus memberi contoh yang baik agar ditirukan oleh siswa.

Pendekatan pembiasaan dilakukan oleh guru melalui kegiatan seperti kegiatan tebar salam dan tegur sapa atau yang biasa disebut dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Kemudian kegiatan keagamaan lain juga menggunakan pendekatan pembiasaan seperti shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an setiap hari kemudian membaca Asma'ul Husna secara rutin.

Semua kegiatan keagamaan dilaksanakan langsung oleh para siswa agar siswa memiliki pengalaman dalam kegiatan keagamaan. Pendekatan pengalaman langsung merupakan salah satu pendekatan yang sangat disukai oleh para siswa karena siswa mempraktekkan sendiri semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri Tulungagung ini.

### **3) Hasil Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTs Negeri Tulungagung**

Hasil dari penanaman nilai-nilai keagamaan yang dimaksudkan untuk mengembangkan karakter siswa di MTs Negeri Tulungagung berjalan dengan baik dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti tebar salam dan tegur sapa akan mengembangkan karakter sopan santun siswa. Kemudian adanya kegiatan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjama'ah serta tadarus Al-Qur'an mengembangkan karakter religius siswa. Menambah nilai kedisiplinan juga kebersamaan siswa ketika

pelaksanaan kegiatan. Siswa akan semakin bertanggung jawab dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut.

## **b. MTs Negeri Tunggangri**

### **1) Nilai-nilai Keagamaan yang Ditanamkan pada Siswa di MTs Negeri Tunggangri**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada siswa, peneliti menganalisa bahwa di MTs Negeri Tunggangri ini nilai-nilai keagamaan ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di madrasah. Kegiatan pembacaan Asma'ul Husna dan Yasin setiap memulai pembelajaran, Tilawatil Qur'an kemudian shalat secara berjama'ah menjadikan siswa memiliki rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan adanya rasa cinta terhadap Al-Qur'an akan menjadikan siswa hatinya lebih tenang dan lebih siap dalam menerima pelajaran di madrasah.

Kegiatan keagamaan yang dapat memupuk ketaatan pada Allah swt. salah satunya dengan beribadah. Di MTs Negeri Tunggangri setiap hari dilaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur secara berjama'ah. Selain ketaatan dalam beribadah dengan menjalankan shalat secara berjama'ah akan melatih kekompakan siswa dan lebih menghargai sesama teman.

Kegiatan Jum'at beramal dilaksanakan guna memupuk nilai toleransi siswa kepada teman dan orang lain yang membutuhkan. Setiap hari Jum'at siswa menyisihkan sebagian uang sakunya untuk

dikumpulkan yang nantinya akan digunakan apabila ada teman atau orang lain yang tertimpa musibah atau membutuhkan.

Kepatuhan terhadap Bapak dan Ibu guru tercermin ketika siswa bersalaman dan mencium tangan guru. Selain itu juga mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru. Kegiatan tersebut apabila terus dilakukan akan menjadikan siswa menghargai orang lain terutama guru dan orang tua mereka ataupun orang yang lebih tua.

## **2) Pendekatan dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Negeri Tunggangri**

Berdasar temuan penelitian dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di MTs Negeri Tunggangri, dilakukan dengan menggunakan empat pendekatan yaitu pendekatan pembiasaan, pendekatan pengalaman langsung, pendekatan fungsional dan pendekatan keteladanan.

Pendekatan pembiasaan dan pendekatan pengalaman langsung dilakukan oleh guru dengan cara siswa langsung melakukannya sendiri kegiatan tersebut kemudian dilakukan secara rutin sehingga siswa menjadi terbiasa dan tidak berat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Seperti pembiasaan yang dilakukan setiap pagi yaitu bersalaman dengan Bapak dan Ibu guru, shalat Dhuha secara berjama'ah kemudian membaca do'a sebelum pembelajaran.

Kemudian pendekatan fungsional digunakan guru dalam kegiatan seperti Jum'at beramal. Siswa akan menjadi ikhlas untuk menyisihkan sebagian uangnya setelah tahu manfaat dari shodaqoh itu

pahalanya tidak akan berhenti mengalir meskipun telah meninggal dunia. Dengan menjelaskan manfaat kegiatan keagamaan kepada siswa maka mereka akan semangat dalam menjalankannya. Kemudian manfaat dari shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an sangat besar yaitu mendapatkan pahala di sisi Allah swt. Selain itu shalat Dhuha dapat melancarkan rizki dan dengan membaca Al-Qur'an hati kita menjadi tenang.

Pendekatan keteladanan dilakukan oleh guru agar siswa mencontoh dan meneladani setiap tutur kata dan perilaku baik yang dicontohkan oleh guru. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas guru menjadi teladan bagi siswa. Ketika shalat berjama'ah, salah satu guru menjadi Imam dan siswa yang menjadi makmum dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh guru.

### **3) Hasil Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTs Negeri Tunggangri**

Hasil dari penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa di MTs Negeri Tunggangri adalah untuk mengembangkan karakter pada diri siswa. Dengan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, hafalan Yasin dan Tahlil serta shalat berjama'ah akan mengembangkan karakter religius pada siswa. Selain itu siswa menjadi disiplin karena ketika masuk waktu shalat mereka segera menuju masjid dan shalat secara berjama'ah.

Kegiatan Jum'at beramal mengembangkan karakter peduli sosial pada siswa. Karena dengan bertahap dan berproses siswa akan dengan

ihklas menyumbangkan atau menyisihkan sebagian uang saku yang dimilikinya. Dengan berbagai kegiatan keagamaan yang didukung penuh oleh guru, siswa maupun orang tua maka akan mengembangkan karakter pada pribadi siswa.

## 2. Analisis Temuan Lintas Situs

Pada sub bab ini, peneliti akan membahas tentang analisis data lintas situs. Untuk memudahkan analisis data lintas situs peneliti akan membandingkan temuan penelitian dari masing-masing situs dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1 Temuan Lintas Situs**

No.	Pertanyaan Penelitian	MTs Negeri Tulungagung	MTs Negeri Tunggangri
1.	Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Tunggangri?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Nilai Ketaqwaan</li> <li>b) Nilai Keimanan</li> <li>c) Nilai <i>Tawadhu'</i></li> <li>d) Nilai Kesopanan</li> <li>e) Nilai Rendah Hati</li> <li>f) Nilai Tenggang Rasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Nilai Ketaqwaan</li> <li>b) Nilai Kepatuhan</li> <li>c) Nilai Kesopanan</li> <li>d) Nilai Kecintaan terhadap Al-Qur'an</li> <li>e) Nilai <i>Ukhuwah</i></li> <li>f) Nilai Kepedulian</li> <li>g) Nilai Kerjasama</li> </ul>
2.	Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pendekatan Keteladanan</li> <li>b) Pendekatan Pembiasaan</li> <li>c) Pendekatan Pengalaman Langsung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pendekatan Pembiasaan</li> <li>b) Pendekatan Pengalaman Langsung</li> <li>c) Pendekatan Fungsional</li> <li>d) Pendekatan</li> </ul>

	Tunggangri?		Keteladanan
3.	Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Tunggangri?	a) Mengembangkan Karakter Religius b) Mengembangkan karakter Disiplin c) Mengembangkan karakter Kejujuran d) Mengembangkan karakter Sopan Santun e) Mengembangkan karakter Tanggung Jawab	a) Mengembangkan karakter Religius b) Mengembangkan karakter Tanggung Jawab c) Mengembangkan karakter Disiplin d) Mengembangkan karakter Peduli Sosial

Berdasarkan perbandingan dalam tabel tersebut, dapat ditemukan hasil analisis lintas situs sebagai berikut:

**a. Nilai-nilai Keagamaan yang Ditanamkan pada Siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Tunggangri**

Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di MTs Negeri Tulungagung adalah nilai ketaqwaan, nilai keimanan, nilai *tawadhu'*, nilai kesopanan, nilai rendah hati serta nilai tenggang rasa.

Sedangkan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di MTs Negeri Tunggangri adalah nilai ketaqwaan, nilai kepatuhan, nilai kesopanan, nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an, nilai *ukhuwah*, nilai kepedulian, serta nilai kerjasama.

Terdapat beberapa persamaan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada kedua madrasah tersebut. Nilai-nilai yang sama yaitu nilai ketaqwaan dan nilai kesopanan.

**b. Pendekatan yang Digunakan dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Tunggangri**

Pendekatan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di MTs Negeri Tulungagung adalah pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan dan pendekatan pengalaman langsung.

Sedangkan pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan di MTs Negeri Tunggangri adalah pendekatan pembiasaan, pendekatan pengalaman langsung, pendekatan fungsional, dan pendekatan keteladanan.

Kedua madrasah tersebut memiliki persamaan pendekatan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa di karenakan pada dasarnya pendekatan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan meliputi pendekatan pembiasaan, pendekatan pengalaman langsung dan pendekatan keteladanan.

**c. Hasil Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Tunggangri**

Penanaman nilai-nilai keagamaan di MTs Negeri Tulungagung mengembangkan karakter siswa. Karakter tersebut adalah karakter

religius, karakter disiplin, karakter kejujuran, karakter sopan santun, dan karakter tanggung jawab.

Sedangkan penanaman nilai-nilai keagamaan di MTs Negeri Tunggangri mengembangkan karakter seperti karakter religius, karakter tanggung jawab, karakter disiplin, dan karakter peduli sosial.

Pada kedua madrasah terdapat pengembangan karakter yang sama seperti karakter religius dan tanggung jawab. Hal tersebut dikarenakan karakter religius memang karakter yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa.

#### **D. Proposisi Lintas Situs**

##### **1. Proposisi nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Tunggangri**

P.1.1 Penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan akan mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa.

##### **2. Proposisi pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Tunggangri**

P.2.1 Pendekatan pembiasaan yang dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah* siswa.

P.2.2 Pendekatan keteladanan yang dilaksanakan secara berkesinambungan akan meningkatkan nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah* siswa.

P.2.3 Pendekatan pengalaman langsung yang dilaksanakan secara rutin akan meningkatkan nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah* siswa.

**3. Proposisi hasil penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Tunggangri**

P.3.1 Penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa yang dilaksanakan dengan baik akan mengembangkan karakter religius siswa.

P.3.2 Penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa yang dilaksanakan dengan rutin dan berkesinambungan akan mengembangkan karakter disiplin pada siswa.